

Rekam Jejak 45 Hari Di Sialang Pulau Aia

Editor: Isnaniah, M.Pd

**Dr. M. Imamuddin, M.Pd, Safardi, Rara Jaimatur Jannah,
Govinda Delfa Saputra, Miftahul Jannah, Intan Permata
Sari, Rahmadia Syafitri, Salma Rahayu Putri, Wildania Suci
Ramadhani, Elsa Rezqi Sari Tanjung, Riyana Apalda**



Rekam Jejak 45 Hari di Sialang Pulau Aia

Dr. M. Imamuddin, M.Pd, Safardi, Rara Jaimatur Jannah,
Govinda Delfa Saputra, Miftahul Jannah, Intan Permata Sari,
Rahmadia Syafitri, Salma Rahayu Putri, Wildania Suci
Ramadhani, Elsa Rezqi Sari Tanjung, Riyana Apalda

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP
BELI BUKU
BAJAKAN!**

Rekam Jejak 45 Hari di Sialang Pulau Aia

Penyusun:

Dr. M. Imamuddin, M.Pd, Safardi, Rara Jaimatur Jannah, Govinda Delfa Saputra, Miftahul Jannah, Intan Permata Sari, Rahmadia Syafitri, Salma Rahayu Putri, Wildania Suci Ramadhani, Elsa Rezqi Sari Tanjung, Riyana Apalda

Editor:

Isnaniah, M.Pd.

Penata Letak:

Afipah

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:

Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan
Sungai Lulut, Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan.

Telp. 0897-1169-692

Email: kirimnaskah@ruangkarya.id

Website: book.ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama Oktober 2023

Copyright 2023

B5

+ - 196 Halaman.



RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

Rekam Jejak 45 Hari Di Sialang Pulau Aia

Dr. M. Imamuddin, M.Pd, Safardi, Rara Jaimatur Jannah,
Govinda Delfa Saputra, Miftahul Jannah, Intan Permata
Sari, Rahmadia Syafitri, Salma Rahayu Putri, Wildania
Suci Ramadhani, Elsa Rezqi Sari Tanjung, Riyana
Apalda,

Editor: Isnaniah, M.Pd

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur patut kita panjatkan kehadirat Alla SWT. karena berkat rahmat dan karunianya sehingga kami semua dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan syafaat kepada kita semua sehingga kita selalu berada di jalan yang benar dan diridhai-nya.

Buku ini yang berjudul “Rekam Jejak 45 Hari di Sialang Pulau Aia” telah disusun dengan dasar kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 45 hari di Jorong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat, Kecamatan Patamuan, Kab. Padang Pariaman. Proses penyusunan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan yang berharga dari mereka yang berbaik hati menyumbangkan waktunya hingga buku ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui buku ini kami ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang teramat tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi:

1. Ibuk Dr. Ridha Ahida, M.Hum., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
2. Bpk. Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd., selaku ketua LP2M UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
3. Bpk. Dr. M. Imamuddin, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) korong Sialang Pulau Aia,
4. Bpk. Wirman, SE, MPA., selaku kepala camat kecamatan Patamuan, Kab. Padang Pariaman,
5. Bpk. Saharuddin, selaku kepala Nagari Tandikat, kec. Patamuan, Kab Padang Pariaman,
6. Bpk. Firman Hakimi, selaku kepala korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat, Kec. Patamuan, Kab. Padang pariaman,
7. Bapak-bapak kepala korong nagari Tandikat beserta perangkat yang telah banyak membantu selama masa pengabdian,
8. Bapak/Ibu guru pengajar SD/MI dan TPQ/MDA di korong Sialang,
9. Karang Taruna Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat,

10. Ibuk-ibuk PKK, Dasa Wisma dan Posyandu Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat,
11. Ta'mir Masjid dan Pemuka Adat korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat,
12. Seluruh peserta didik yang turut serta dalam setiap kegiatan,
13. Masyarakat korong Sialang Pulau Aia,
14. Serta semua pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu yang telah membantu selama masa pengabdian di Korong Sialang Pulau Aia.

Semoga segala jerih payah yang telah kami laksanakan mendapat ridha dari Allah SWT. dan semoga kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kami berterimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam perjalanan ini, serta kepada masyarakat Jorong Sialang Pulau Aia yang selalu menginspirasi kami dalam setiap langkah yang diambil. Semoga bisa menjadi sumber inspirasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengabdian sosial di tengah-tengah masyarakat.

Selamat datang dalam halaman yang menggambarkan perjalanan yang luar biasa ini, yang melibatkan semangat kebersamaan, dedikasi kepada masyarakat, dan upaya nyata dalam menciptakan keharmonisan di Jorong Sialang Pulau Aia. Kehadiran buku ini akan sangat bermanfaat bagi kita maupun generasi penerus nanti sebagai pengembangan wawasan.

Buku ini adalah cerminan dari visi, upaya, dan semangat kolaboratif yang telah diperlihatkan oleh elemen masyarakat dalam membantu membangun dan memperbaiki kondisi sosial di Jorong Sialang Pulau Aia. Dalam halaman-halaman berikutnya anda akan dibawa untuk memahami lebih dalam tentang perjalanan ini, tantangan yang dihadapi, pencapaian yang telah diraih, dan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Meskipun kami telah berusaha sebaik mungkin, namun karena keterbatasan kami maka buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas buku ini. semoga buku ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca.

Bukittinggi, 20 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
BAB 1	1
Tradisi Ulu Ambek di Korong Sialang Pulau Aia	1
BAB 2	15
Tradisi Larangan Menikah Pada Bulan Muharam di Korong Sialang Pulau Aia	15
BAB 3	29
Prosesi Khutbah Jum'at Berbahasa Arab di Nagari Tandikek	29
BAB 4	46
Kualitas Pendidikan Formal di Korong Sialang Pulau Aia	46
BAB 5	67
Metode Iqraq dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Surau Pulau Korong Sialang Pulau Aia	67
BAB 6	89
Pembukuan Akuntansi Sederhana Pada Kelompok Tani Palanta Sialang	89
BAB 7	107
Manajemen dalam Kelompok Pertanian Palanta Sialang	107
BAB 8	122

Potensi Desa dan Pengenalan Ekonomi Digital Bagi Pelaku UMKM di Korong Sialang Pulau Aia	122
BAB 9	140
Edukasi Menabung Sejak Dini Pada Siswa SD.....	140
BAB 10	153
The Implementation of Songs Method in Teaching English for Young Learners at SD N 13 Patamuan..	153
DAFTAR PUSTAKA	176
BIODATA PENULIS	182

BAB 1

TRADISI ULU AMBEK DI KORONG SIALANG PULAU AIA

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejuta keanekaragaman budaya, dimana tertuang dalam semboyan bangsa Indonesia *Bhineka Tunggal Ika* yang berbunyi “berbeda-beda tapi tetap satu”. Artinya Indonesia yang begitu banyak keanekaragaman tidak akan bercerai berai, tetapi menjadi satu padu dalam kesatuan negara Republik Indonesia. Begitu juga di Minangkabau adalah salah satu etnis yang paling memiliki adat istiadat dan budaya sehingga menjadi etnis terbanyak di seluruh dunia. Seperti masakan rendang dimanapun berada pasti dikenal dengan masakan khas Minang.

Adat adalah tradisi atau kebiasaan, dan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh masyarakat lokal. Hal ini adanya tradisi yang menjadi warisan budaya terhadap masyarakat, bahkan pemuda milenial sekarang sangat dibutuhkan untuk mencintai budaya lokal Indonesia.

Adat sendiri berasal dari bahasa Arab, *Al-urf* yang tergabung dalam kata '*arafa-ya'rifu*' adalah "sesuatu yang dikenal dan diakui oleh orang lain". Maka maksud dari kalimat tersebut adalah sesuatu yang dilakukan dan kebiasaan yang dikerjakan diwarisi turun-temurun sehingga dikenal oleh orang lain. Jadi jika dikaitkan dalam studi sosiologi, adat merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal sehingga terjadilah interaksi sosial terhadap masyarakat luar dalam memperkenalkan kebudayaan lokal, (Putra 2016).

Minangkabau sendiri identik dengan masyarakatnya yang suka merantau tujuannya berfariasi ada merantau mencari hidup lebih baik, menuntut ilmu seperti ilmu agama. Begitupun berkembangnya Islam di Minangkabau juga dikaitkan dengan merantau, hal ini dibuktikan dengan masyarakat pribumi yang menuntut ilmu agama ke Timur Tengah. Tokoh penyebar agama Islam pertama di Minangkabau yaitu Syekh Burhanudin merupakan tokoh penyiar Islam di Minang yang merantau ke Aceh atau disebut sebagai *Serambi Mekkah*. Bukti Syekh Burhanudin sebagai tokoh ulama Minang

bertepatan di Padang Pariaman, Ulakan Tapakis. Dari sini budaya dan kearifan lokal juga ikut terbawa, contohnya tradisi bergaya Islamic yaitu *Tabuik, Silek Harimau, Basapa, Salawaik Dulang, Indang* dan masih banyak lagi. Dari semua kebudayaan yang diwarisi membuat Minang terkenal akan kentalnya budaya adat istiadatnya, maka dari itu tertuang dalam falsafah minang yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Falsafah ini menjelaskan bagaimana Minang memiliki satu tumpuan dimana adat istiadat berlandaskan kitabullah.

Berlandaskan penjelasan diatas, dapat ditunjukkan dalam kajian penulis yang mengkaji tentang sosial budaya dan perubahan interaksi masyarakat setempat di Nagari Tandikek, Kab. Padang Pariaman, Prov. Sumatera Barat. Hal ini penulis lebih mengupas salah satu tradisi yang sekarang telah hampir punah, dengan begitu sebagai mahasiswa mengangkat kembali kebudayaan lokal agar tidak ada lagi yang namanya lupa akan budaya tanah air sendiri. Maka dari penjelasan diatas menjadi acuan bagi penulis dengan mengupas kembali budaya cultur lokal yaitu tradisi Ulu Ambek

yang sering menjadi seni pertunjukan di Alek Nagari di nagari Tandikek, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat.

B. METODE

Kajian penulis merupakan penelitian yang memakai metode kualitatif artinya menganalisis, menjabarkan serta mendeskripsikan semua data dan informasi yang didapatkan penulis. Dalam penulisan kajian sosial dengan menganalisis setiap peristiwa tujuannya menjadikan beberapa prinsip umum peristiwa yang disebut dengan metode historis. Adapun metode lainnya peneliti pakai adalah dengan menggunakan metode studi kasus artinya menelaah dan memikatkan peristiwa yang terjadi dimasyarakat dengan membandingkan kasus-kasus sosial lainnya. Hal ini pengkaji terapkan dalam sebuah penelitiannya tentang sebuah tradisi di Tandikek, Kab. Padang Pariaman dengan cara memperhatikan terlebih dahulu peristiwa yang berlangsung, kemudian di jelaskan dan dideskripsikan sesuai studi Sosiologi serta ditelaah dengan studi kasus yang sesuai perkembangan zaman.

C. PEMBAHASAN

1. Makna Tradisi Tari Ulu Ambek

Alek Nagari merupakan sebuah acara yang menampilkan seni tradisi yang ada di Minangkabau pada umumnya. Alek Nagari terdiri dari berbagai macam acara yang dilaksanakan pada siang sampai malam hari untuk menghibur masyarakat yang ada pada Nagari tersebut. Biasanya di wilayah Padang Pariaman sering dilaksanakan Alek Nagari yang mendapat dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Rangkaian acara yang ada dalam Alek Nagari itu sendiri biasanya terdiri dari Randai, Indang, Ulu Ambek (seni tradisi khas Padang Pariaman) dan lainnya. Biasanya kesenian tradisi Minangkabau ditampilkan pada acara yang digagas oleh masyarakat dan perantau di sebuah Korong yang ada pada sebuah Nagari di Kabupaten Padang Pariaman.

Pada tahun ini masyarakat Korong Sialang yang terletak di Nagari Tandikek Kabupaten Padang Pariaman ikut andil melaksanakan perhelatan Alek Nagari. Acara ini berlangsung dari tanggal 16 Juni 2023 sampai 28 Juni 2023. Acara Alek Nagari ini

dimulai dengan perhelatan tampilan Ulue Ambek kemudian berakhir dengan dendang KIM yang merupakan acara puncak dari Alek Nagari di Korong Sialang pada tahun ini. Alek Nagari di Korong Sialang ini sudah lama tidak dilaksanakan di Korong tersebut, baru pada tahun ini terlaksana dengan sukses berkat dukungan dari masyarakat dan juga perantau yang bahu membahu untuk mensukseskan acara Alek Nagari pada tahun ini. Banyak orang beranggapan bahwa kesenian tradisi disertai dengan penampilan-penampilan adalah satu hal yang membosankan, tetapi hingga saat ini Alek Nagari masih ada di Kabupaten Padang Pariaman khususnya. Banyak masyarakat yang hadir pada pelaksanaan Alek Nagari tahun ini. Alek Nagari ini yang menandakan bahwa masyarakat masih sangat antusias dengan penampilan-penampilan tradisi yang ada di Minangkabau. Disamping hal tersebut, Alek Nagari juga bisa membantu masyarakat secara ekonomi dan juga sosial yang ada. Karena dana dari Alek Nagari yang ada di Sialang ini berasal dari sumbangan masyarakat dan juga perantau yang berasal dari Sialang, (Harsih and Elida 2019).

Makna dari tradisi Tari Ulu Ambek ini melibatkan berbagai unsur simbolis. Biasanya, tari ini melibatkan seorang penari yang mengenakan pakaian adat Minangkabau yang indah, lengkap dengan hiasan kepala yang khas. Gerakan-gerakan dalam tari ini juga mencerminkan konsep harmoni dalam budaya Minangkabau. Ini mencerminkan harmoni antara alam, manusia, dan Tuhan. Selain makna yang lebih mendalam, Tari Ulu Ambek juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi dalam berbagai acara sosial dan adat.

Makna dari tari Ulu Ambek mencerminkan keindahan, keharmonisan, dan kekuatan persatuan dalam budaya Minangkabau. Tarian ini biasanya melibatkan gerakan yang lembut dan elegan, serta penggunaan pakaian adat yang khas. Selain itu, tari Ulu Ambek juga sering diiringi oleh musik tradisional Minangkabau seperti gamelan atau talempong. Gerakan dalam tari ini memiliki makna simbolis. Misalnya, gerakan tangan yang lembut dan lambat mencerminkan kelembutan dan kehati-hatian dalam menjaga nilai-nilai budaya dan adat istiadat. Tari Ulu Ambek juga mencerminkan hubungan erat

masyarakat dengan alam sekitarnya. Gerakan dalam tarian ini sering kali terinspirasi oleh alam, seperti daun-daun atau angin, yang mencerminkan rasa kebersamaan dengan alam, (Sari 2019).

2. Pelaksanaan Tradisi Tari Ulu Ambek Dalam Alek Nagari di Tandikek Tuo, Pariaman

Tari Ulu Ambek adalah salah satu tradisi budaya Minangkabau yang sangat khas. Dalam acara Alek Nagari di Tandikek, Padang Pariaman, pelaksanaan tradisi ini biasanya menjadi salah satu highlight acara. Tari Ulu Ambek biasanya melibatkan penari-penari yang mengenakan pakaian adat Minangkabau lengkap dengan tajuk, sarung, dan selendang. Tarian ini memiliki gerakan-gerakan yang elegan dan penuh makna, seperti mengangkat tangan yang melambangkan menghormati dan menyambut tamu. Musik tradisional Minangkabau seperti saluang, talempong, dan gendang biasanya mengiringi penampilan ini. Acara Alek Nagari sendiri adalah sebuah festival budaya yang bertujuan untuk mempromosikan warisan budaya Minangkabau dan mempertahankan tradisi-tradisi yang kaya. Tari Ulu Ambek dalam acara Alek

Nagari di Tandikek, Padang Pariaman, tentu menjadi momen yang istimewa untuk memahami keindahan dan kekayaan budaya Minangkabau, (Yanti 2011).

Tari Ulu Ambek adalah salah satu tradisi budaya Minangkabau yang dilaksanakan dalam acara Alek Nagari di Tandikek, Padang Pariaman. Tarian ini merupakan bagian penting dari perayaan budaya di Minangkabau dan biasanya dilakukan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, upacara adat, atau festival budaya. Tari Ulu Ambek biasanya melibatkan gerakan yang anggun dan penuh makna, dengan penari yang mengenakan pakaian adat tradisional Minangkabau. Gerakan tarian ini sering kali menggambarkan keindahan alam, kehidupan sehari-hari, atau legenda lokal. Tari Ulu Ambek juga bisa menjadi simbol persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat Minangkabau. Dalam konteks Alek Nagari di Tandikek, Padang Pariaman, tarian ini mungkin menjadi salah satu elemen penting dalam rangkaian acara budaya tersebut. Alek Nagari adalah perayaan tradisional di Minangkabau yang biasanya diadakan untuk

merayakan hasil panen atau peristiwa penting lainnya dalam masyarakat, (Ramadani 2019).

3. Perubahan Interaksi Sosial Terhadap Tradisi Ulu Ambek di Tandikek Tuo, Pariaman

Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa seni pertunjukan yang berupa Tari Ulu Ambek adalah tarian tradisional dari daerah Tandikek yang mungkin memiliki dampak positif pada interaksi sosial masyarakat setempat. Kemudian dengan adanya sebuah tradisi yang dipertunjukkan dalam sebuah acara Alek Nagari di Tandikek, Kab. Padang Pariaman telah terjadi perubahan interaksi sosial yang mungkin terjadi akibat adanya tarian ini bisa mencakup berbagai macam permasalahan bahkan studi kasus apa saja yang menonjol didalamnya. Perubahan dari sebuah interaksi sosial dalam masyarakat menimbulkan berbagai peningkatan dalam keterlibatan masyarakat. Maksudnya ialah tarian tradisional sering melibatkan banyak orang dalam persiapannya. Ini bisa menggalang kerja sama dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga warisan budaya mereka. Selanjutnya adanya sebuah identitas budaya yang

lebih kuat. Jika dikaitkan dalam kajian penelitian penulis adanya Tari Ulu Ambek bisa memperkuat rasa identitas budaya masyarakat Tandikek. Ini dapat menginspirasi generasi muda untuk menjaga tradisi ini.

Pariwisata dan Pertukaran Budaya artinya tarian tradisional sering menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini bisa membawa peluang ekonomi baru melalui pariwisata dan memungkinkan pertukaran budaya dengan pengunjung dari luar daerah. Selanjutnya adanya sebuah pembentukan komunitas seperti orang-orang yang berpartisipasi dalam pertunjukan Tari Ulu Ambek atau yang menjadi penggemar tarian ini dapat membentuk komunitas yang kuat, yang dapat memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Kemudian Pendidikan dan Kesadaran Budaya adalah tarian tradisional seperti ini bisa digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan sejarah kepada generasi muda, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya mereka. Namun, perubahan dalam interaksi sosial dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor seperti bagaimana

tarian ini diterima oleh masyarakat, dukungan dari pemerintah setempat, dan sejauh mana tarian ini diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tandikek, (Fajriah 2019).

Tari Ulu Ambek di Tandikek dapat memiliki berbagai dampak terhadap interaksi sosial di komunitas tersebut. Beberapa perubahan yang mungkin terjadi dalam interaksi sosial bisa meliputi:

1. Penguatan Identitas Budaya: Tari Ulu Ambek dapat menjadi simbol identitas budaya masyarakat Tandikek. Ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan kesatuan dalam komunitas, yang mungkin memperkuat hubungan antar individu.
2. Peningkatan Kolaborasi: Praktik dan pertunjukan tarian tradisional sering melibatkan kolaborasi antara berbagai anggota masyarakat. Ini dapat meningkatkan interaksi sosial antar anggota komunitas yang berpartisipasi dalam tari tersebut.
3. Pengembangan Keterampilan Sosial: Latihan dan pertunjukan tari dapat membantu pengembangan keterampilan sosial, seperti

kerjasama, komunikasi, dan rasa saling menghargai antara pemain tari. Ini dapat membantu memperkuat hubungan interpersonal.

4. Peluang untuk Berkumpul: Kegiatan yang terkait dengan tarian tradisional sering melibatkan persiapan bersama dan pertunjukan yang menarik banyak penonton. Ini memberikan kesempatan bagi anggota komunitas untuk berkumpul, berinteraksi, dan berbagi pengalaman bersama, (Anisa 2020).
5. Pengenalan Budaya ke Luar Komunitas: Pertunjukan tari tradisional seperti Ulu Ambek dapat menarik perhatian dari luar komunitas. Ini bisa memperluas jaringan sosial komunitas dengan orang-orang dari luar, yang mungkin tertarik untuk memahami dan menghargai budaya lokal.

Namun, perubahan dalam interaksi sosial dapat bervariasi tergantung pada seberapa signifikan peran tari Ulu Ambek dalam kehidupan masyarakat Tandikek dan bagaimana tarian tersebut diterima oleh mereka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulanya bahwa tarian ini adalah bagian penting dari budaya Minangkabau di Sumatera Barat, Indonesia. Tari Ulu Ambek merupakan bentuk ekspresi seni dan identitas lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini memainkan peran penting dalam merayakan berbagai acara adat, seperti pernikahan, pertemuan adat, atau upacara keagamaan, dan memiliki makna mendalam dalam memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Tarian ini juga merupakan simbol keindahan, keanggunan, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Padang Pariaman.

Tradisi tari Ulu Ambek adalah cermin dari kekayaan budaya Minangkabau, dengan gerakan tari, kostum, dan musik yang khas. Ini membantu menjaga dan mewariskan warisan budaya yang berharga. Kesimpulan lainnya mungkin adalah pentingnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi tari Ulu Ambek ini agar tetap hidup dan berkembang.

BAB 2

TRADISI LARANGAN MENIKAH PADA BULAN MUHARAM DI KORONG SIALANG PULAU AIA

A. PENDAHULUAN

Pernikahan atau perkawinan merupakan sunnatullah karena adanya ketertarikan antar lawan jenis yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk-nya. Pernikahan merupakan suatu tradisi yang di tetapkan oleh Nabi untuk dirinya sendiri dan untuk umatnya. Dalam perkawinan yang sah, hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan diperbolehkan.

Allah SWT menciptakan manusia dengan sejawatnya masing-masing. Pernikahan merupakan sarana yang Allah SWT. ciptakan karena cinta yang dibolehkan dalam Islam hanya pada satu pasangan dan juga untuk mencapai ketenangan dan ketentraman lahir batin antara seorang pria dan wanita. 3 Hal ini telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surah ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*

Pernikahan sangatlah penting bagi kehidupan manusia selain sebagai sarana penyaluran biologis, pernikahan juga merupakan sarana untuk melindungi diri dari perbuatan maksiat, sekaligus menciptakan ketentraman dalam hidup dan keikhlasan dalam beribadah. Pernikahan merupakan suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai sarana bagi hamba-Nya untuk memperoleh keturunan.

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dan mempunyai ribuan suku, hal ini memungkinkan suku-suku tersebut mempunyai adat istiadat yang heterogen, adat istiadat tersebut diturunkan dari nenek moyang dan masih dipraktekkan dengan baik hingga saat ini. Ada kecenderungan umum untuk merujuk tradisi leluhur, yang dilestarikan dalam berbagai bentuk cerita dan petuah-petuah sebagai sumber hukum. Praktek leluhur yang diwariskan melalui informasi ini

sebenarnya adalah sumber utama ajaran tradisional, inilah sifat tradisional dari hukum adat.

Selain mengikuti ajaran Islam, pernikahan juga sering dilakukan sesuai dengan ajaran adat yang berkembang di masyarakat. Dalam ajaran Islam, pernikahan bisa dilangsungkan kapan saja asalkan sesuai dan memenuhi syarat-syarat pernikahan. Pernikahan merupakan suatu upacara yang bertujuan untuk menyatukan dua jiwa menjadi satu keluarga melalui sebuah akad perjanjian yang diatur secara agama. Pernikahan tersebut kemudian menjadi agung, mulia dan sakral.

Pernikahan merupakan suatu bentuk ikatan yang terjadi atas dasar pertimbangan tertentu yang tidak menyimpang dari ketentuan peraturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat setempat. Masyarakat adat Minang yang beragama Islam selalu mengikuti dan taat pada aturan adat yang berlaku, mereka selalu menaatinya walaupun terkadang ada aturan yang sesuai dan ada pula yang tidak sesuai dengan agama Islam. Dengan demikian, aturan adat dapat menciptakan sistem budaya yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, misalnya

dalam perkawinan, dimana dampak pengaruh luar dapat menimbulkan larangan adat.

Setiap kebudayaan dalam masyarakat tentu mempunyai peraturan yang berbeda-beda. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa aturan yang berlaku saat ini mewakili perbedaan antara aturan adat dan aturan agama. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pernikahan yang dilangsungkan di masyarakat, selain harus memenuhi rukun dan syarat-syarat yang ditentukan dalam syariat Islam, pelaksanaan pernikahan juga harus sesuai dengan sistem tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut. Karena adat istiadat merupakan hasil pemikiran dan daya cipta manusia, yaitu suatu kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat yang mempercayainya, sehingga apabila diterapkan terus-menerus maka akan menjadi tradisi. Dimana tradisi masyarakat merupakan unsur warisan budaya yang mengakar kuat dan diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, tidak heran jika praktik ibadah dan muamalah di masyarakat masih bercampur dengan tradisi dan adat istiadat, khususnya dalam urusan pernikahan.

Pengertian perkawinan menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (UU Nomor 1 Tahun 1974) tentang Perkawinan: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Kata Muharram secara harfiah berarti diharamkan. Abu ‘Amr ibn Al-‘Alaa berkata, “Dinamakan bulan Muharram karena dilarangnya perang (jihad) di bulan ini, jika saja jihad yang disyari’atkan lalu hukumnya menjadi terlarang pada bulan tersebut, maka hal ini bermakna perbuatan-perbuatan yang secara asal telah dilarang oleh Allah Ta’ala memiliki penekanan pengharaman untuk lebih dihindari secara khusus pada bulan ini.” Pada bulan ini Allah melarang umatnya untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang-Nya. Misalnya saja berperang, seperti yang dilakukan kaum Quraisy sebelum datangnya Islam. Namun ada pula yang mengamalkan bahwa bulan muharram adalah bulan baik untuk melakukan kegiatan yang berbaur dengan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai tradisi larangan menikah di Korong Sialang Pulau Aia Nagari Tandikek bahwa larangan menikah di bulan muharram ini sudah ada sejak dahulunya. Warga mempercayai jika tradisi Tabuik sudah dibuang ke laut (yaitu suatu tradisi di Padang Pariaman) maka siapa saja yang akan melakukan akad nikah sudah diperbolehkan. Jika ada yang melanggar maka akan ada sangsi yang harus di dapatkan baik musibah yang akan menimpa atau lainnya.

B. METODE

Dalam melaksanakan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana, penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang tepat dalam meneliti kondisi masyarakat dengan menggunakan pendekatan naturalistic dalam memahami suatu permasalahan atau fenomena yang ada pada masyarakat.

Menurut Kirk & Miller (1986: 9), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, baik ruang lingkupnya maupun terminologinya. Hal ini mengidentifikasi apa yang

relevan dengan akal sehat di dunia yang beragam dari orang-orang yang beragam, tindakan yang beragam, keyakinan dan preferensi yang beragam dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menghasilkan makna berbeda, (Anggito and Setiawan 2018).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan melakukan metode observasi dan wawancara. Metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku obyek yang diteliti. Sedangkan metode wawancara ialah dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan obyek penelitian yaitu masyarakat sebagai narasumber.

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan metode pendekatan naturalistic dalam memahami suatu permasalahan, terdapat dua tahapan yang dilakukan diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam hal ini, penulis meminta izin kepada wali Korong untuk melakukan penelitian dan wawancara kepada warga dan tokoh masyarakat

atau sering disebut *labay* terkait dengan tradisi larangan menikah pada 1 muharram.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, penulis langsung pergi mewawancarai tokoh masyarakat dan langsung membuktikan bahwa di bulan itu tidak satu pun warga yang melakukan pernikahan.

C. PEMBAHASAN

Pandangan hukum Islam tentang larangan pernikahan pada bulan muharram. Setelah peneliti mengumpulkan data, baik yang diperoleh dari buku, artikel maupun lapangan, yang kemudian dituangkan dalam penyusunan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Menurut syariat Islam tentang pantangan menikah yang dilangsungkan pada bulan muharram, masyarakat Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikek, yang seluruh penduduknya merupakan beragama Islam, namun tradisi minang yang diwariskan dari suku sebelumnya masih dipertahankan dan diamalkan terutama dalam urusan pernikahan.

Kebanyakan masyarakat Minang masih mempercayai mitos dan belum bisa memisahkannya dari kehidupannya. Begitu pula dengan legenda yang mengatakan bahwa bulan Muharram merupakan bulan yang tidak baik untuk melakukan hajatan, terutama pernikahan. Kebanyakan orang yang ingin menyelenggarakan pernikahan selalu memperhatikan penanggalan hari, bulan, tahun guna untuk melaksanakan pernikahan. Tujuan dari penanggalan ini adalah untuk menentukan jalannya pernikahan agar kedua mempelai dapat terhindar dari musibah yang tidak diinginkan.

Karena dalam penanggalan tersebut memuat syarat-syarat yang konon membawa keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga. Penduduk Korong Sialang Pulau Aia masih percaya bahwa menikah di bulan Muharram akan membawa banyak kesulitan dalam kehidupan berumah tangga mereka di masa depan. Yang dimaksud dengan bulan mulia adalah bulan untuk melaksanakan ibadah, yang mana pada bulan tersebut terdapat amalan-amalan pokok dan tertentu yang wajib dilaksanakan.

Namun bukan berarti bulan-bulan selain bulan Dzulkaidah, Dzulhijah, Muharram, dan Rajab merupakan bulan yang tidak baik. Jadi intinya, semua waktu itu baik dan kita bisa melakukan apapun yang kita mau setiap hari. Seperti halnya melakukan akad pernikahan, hal itu bisa dilakukan kapan saja. Tidak ada hari terlarang untuk menikah, sebab dalam hukum Islam tidak ada nash yang membahas tentang penentuan hari, bulan dan tahun tertentu untuk melaksanakan pernikahan, baik dari al-Qur'an maupun Hadis, dan tidak ada nash yang melarang untuk melangsungkan pernikahan. Karena pernikahan ini merupakan Sunnatullah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya: *“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-*

*Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya),
Maha Mengetahui.”*

Jika melihat dari penjelasan di atas, maka tradisi untuk tidak merayakan pernikahan di bulan Muharram merupakan *Urf al-fasid* (tradisi yang salah) karena kebiasaan secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Tandikek bertentangan dengan hukum syara', karena menurut hukum syara' perkawinan boleh dilakukan kapan saja, tidak ada waktu yang dilarang. Namun dilihat dari sudut pandang obyektif, pantangan pernikahan pada bulan Muharram di Korong Sialang Pulau Aia termasuk *Urf 'Amali* (tradisi yang dilakukan) karena adat istiadat masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan sosial atau mu'amalah seperti melaksanakan pernikahan.

Dalam syarat dan rukun pernikahan yang diatur dalam Hukum Islam atau Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, juga tidak mengatur bahwa pernikahan harus dilangsungkan pada hari atau bulan tertentu. Dan tidak disebutkan adanya larangan menikah pada waktu-waktu tertentu. Oleh karena itu, pernikahan bisa dilangsungkan kapan saja, termasuk di bulan Muharram. Namun sebagian besar masyarakat

Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikek, masih belum berani menggelar pernikahan di bulan Muharram.

Pasalnya, kepercayaan tradisional yang diturunkan dari zaman dahulu mengartikan bahwa mereka yang menikah di bulan Muharram akan menghadapi banyak kendala dalam kehidupan berumah tangga di kemudian hari. Oleh karena itu, dalam hukum Islam tidak ada peraturan yang menganjurkan atau melarang pernikahan pada waktu-waktu tertentu. Jadi, pernikahan bisa dilakukan kapan saja asalkan memenuhi rukun dan syarat dan niat baik untuk beribadah kepada Allah.

Pendapat Tokoh Masyarakat Tentang Pernikahan Yang Dilakukan Pada Bulan Muharram

Pendapat seorang *Labay* selaku tokoh masyarakat mengenai tradisi yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Korong Sialang Pulau Aia Nagari Tandikek tentang larangan menikah di bulan Muharram atau sesuai dengan tradisi pariaman sampai tabuik dibuang ke laut barulah boleh melakukan pernikahan.

Tradisi dimana masyarakat menghindari melaksanakan pernikahan pada bulan Muharram, bulan yang dianggap sebagai bulan yang sakral dan jika melakukan suatu Alek (perayaan) terlebih Alek pernikahan maka sebagian besar masyarakat meyakini dalam rumah tangganya kelak akan terjadi permasalahan bahkan terjadi perceraian.

Berdasarkan wawancara mengenai tradisi tersebut menurut bapak *labay* selaku tokoh Masyarakat berpendapat bahwa melaksanakan pernikahan pada bulan Muharram itu sebaiknya di hindari atau tidak dilakukan, akan tetapi menurut KUA Kecamatan Patamuan menyatakan bahwa pernikahan pada bulan Muharram sebenarnya boleh-boleh saja, karena tidak ada aturan yang melarangnya baik dalam hukum Islam maupun hukum positif, hanya saja KUA hanya mengurus orang-orang yang ingin menikah tanpa ada anjuran untuk menikah pada bulan tersebut.

D. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan lapangan terhadap tradisi ini dengan pandangan Islam dan para tokoh masyarakat yang ada di

Korong Sialang Pulau Aia Nagari Tandikek tentang tradisi larangan menikah pada tanggal 1 Muharram atau sampai tradisi Tabuik Pariaman dibuang ke laut, maka setelah habis bulan Muhaarram baru boleh melakukan akad nikah lagi.

Dan menurut pandangan Islam bahwa menikah di bulan Muharram tidak apa-apa karena tidak ada nash yang malarangnya, begitupun dengan hukum positif di indonesia.

BAB 3

PROSESI KHUTBAH JUM'AT BERBAHASA ARAB DI KORONG SIALANG PULAU AIA

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang disyi'arkan melalui dakwah, yaitu ideologi yang menganjurkan pemeluknya untuk menyebar luaskan serta mengamalkan syari'atnya di tengah kehidupan masyarakat. Agar syari'at Islam betul-betul melekat dalam diri setiap orang, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, (Hefni 2017, 17).

Pada awalnya, dakwah sebagai usaha menyebarkan syari'at Islam adalah misi Nabi Muhammad SAW, bahkan jauh sebelum beliau pun sudah banyak Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah untuk melakukan misi serupa. Dari kesinambungan dakwah yang dilakukan para Nabi, kita bisa mengatakan bahwasanya dakwah merupakan suatu silsilah yang mempertemukan suatu masa kepada masa setelahnya.

Dakwah sebagai satu kewajiban bagi setiap muslim, seperti yang terdapat didalam Al-Qur'an surat Ali-Imran 104 yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka ialah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran: 104).

Disini dijelaskan bahwa sekelompok orang diamanatkan untuk memanggil, mengajak dan mengingatkan orang lain supaya pesan-pesan kebajikan atau dakwah bisa tersampaikan. Tentu saja dakwah yang dimaksudkan yaitu mengajak orang lain untuk berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan perbuatan buruk serta segala pekerjaan yang diharamkan Allah SWT.

Faktanya, berbagai metode dan sarana dalam menyampaikan dakwah Islam, termasuk juga melalui khutbah Jum'at. Khutbah yakni jabaran, penjelasan dan pendapat yang memuat segi nasehat berdasarkan syari'at Islam dan didedikasi dengan semangat ketakwaan yang

dilakukan sebelum shalat Jum'at sesuai dengan rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Khutbah memiliki ciri tertentu, antara lain belangsung pada waktu, tempat serta keadaan tertentu.

Dalam konteks dakwah Islam, khutbah Jum'at berguna sebagai sarana pengembangan masyarakat yang teratur, normatif, dan efektif. Jadi, khutbah Jum'at merupakan salah satu sarana dakwah Islam, yang jika dilihat dari sudut pandang durasinya amat sering dilaksanakan yaitu sekali dalam seminggu. Khutbah Jum'at menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat muslim terkhusus bagi laki-laki, yang mana shalat Jum'at merupakan suatu kewajiban baginya.

Materi khutbah Jum'at merupakan salah satu wujud pesan dakwah, namun hanya berlangsung pada waktu Jum'at dan diperuntukkan bagi laki-laki. Khutbah terambil dari kalimat bahasa Arab, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, artinya nasehat, wasiat, dan ceramah. Dalam berkhotbah, Rasulullah menerapkan beberapa aspek yang wajib diperhatikan oleh khatib, yakni pendahuluan, isi

(*maudhu'*), penutup, khutbah diulang sebanyak dua kali, (Zaidallah 2002, 166).

Dalam pelaksanaan shalat Jum'at, khatib adalah sebuah istilah untuk orang yang memimpin jalannya shalat Jum'at, artinya pengkhotbah. Khatib juga merupakan sosok teladan, beliau adalah seorang pendakwah, pemberi kabar gembira dan juga penasihat. sewaktu berkhotbah, ia memberi peringatan dan kabar gembira serta bersaksi tentang kebenaran. Beliau selalu mengajak kita untuk berbuat baik dan meninggalkan segala perbuatan buruk, (Yosodipuro 2012, 6).

Dalam tradisi keagamaan Indonesia, khutbah Jum'at sering disampaikan dalam bahasa Indonesia agar jamaah mudah memahaminya. Dalam setiap khutbah terdapat gaya bahasa tersendiri yang menjadi ciri pelaksanaan khutbah, yang dapat disesuaikan tergantung kapan khutbah berlangsung. Gaya linguistik adalah cara seseorang mengungkapkan isi pikiran dan gagasannya melalui bahasa sehingga dapat mengungkapkan pikiran dan watak penuturnya. Gaya linguistik seringkali dipengaruhi oleh situasi kondisi dan lawan bicaranya. jika lawan bicara merupakan sekelompok orang atau

jamaah, maka penggunaan bahasanya cenderung formal dan sopan, begitu juga halnya dengan gaya bahasa ketika berkhotbah.

Dalam khutbah Jum'at, penutur (khatib) menyampaikan khutbah-nya dengan kata-kata yang merupakan produk tindak tutur. Isi khutbahnya hanyalah ajakan untuk menjadi pribadi yang bertakwa, senantiasa berbuat baik dan menjauhi keburukan, selalu berusaha menjadi pribadi yang baik dan mengamalkan syari'at agama dengan sebaik-baiknya. Khatib harus bisa menarik perhatian jama'ah untuk mendengar isi khutbah-nya. Untuk itu, khatib dituntut mampu menggunakan bahasa yang efektif supaya jama'ah tetap tertarik dengan materi khutbahnya, (Muhyiddin 2013, 300–301).

tidak lagi menjadi asing bagi kita melihat orang Arab berkhotbah dengan menggunakan bahasa mereka yaitu bahasa Arab. Tetapi, jika hal itu dilakukan oleh orang luar Arab (*ajnabi*) maka ini akan menjadi suatu hal yang menarik. Hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Padang Pariaman, para khatibnya biasa berkhotbah dengan menggunakan bahasa Arab.

Dikatakan menarik, karena dilihat dari dampak pesan dakwah yang disampaikan, apakah bisa materi khutbah tersebut diserap sepenuhnya oleh jama'ah atau tidak, bahkan mayoritas jama'ahnya merupakan orang-orang yang awam terkait ilmu bahasa Arab. Persoalannya tentu saja apakah risalah yang terkandung dalam khutbah Jum'at tersebut dapat tersampaikan kepada jama'ah. Sedangkan, hakikat pesan khutbah mengandung wasiat agama dan pesan moral yang diperlukan umat untuk meningkatkan ketakwaannya.

Untuk memahami suatu bahasa, masing-masing individu tentu mempunyai keterbatasan dalam mencerna informasi berdasarkan kemampuannya masing-masing. Ada jama'ah yang cerdas, masih awam, bahkan ada juga jamaah yang tidak bisa membaca dan menulis. apalagi informasi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka. Sesuatu yang menjadi syarat juga bagi khatib, ia mesti cerdas dalam menyampaikan risalah keagamaan kepada jama'ahnya. Bahasa yang digunakan dalam khutbah harus mengikuti bahasa jama'ah agar jama'ah mengerti dengan apa yang disampaikan kepada mereka. Namun yang terjadi di

Masjid Nagari Tandikek Padang Pariaman, khutbah Jum'at yang diadakan di sana menggunakan bahasa Arab.

Hendaknya bahasa yang dipakai yaitu bahasa yang dapat dimengerti oleh mayoritas jama'ah jum'at. Shalat Jum'at yang dilakukan di Nagari Tandikek Padang Pariaman tidak berbeda dengan shalat Jum'at pada umumnya, dimulai dari adzan pertama, dilanjutkan dengan adzan kedua, dan melaksanakan shalat *qobliyah*. Akan tetapi yang membedakannya adalah ceramah/khutbah tidak menggunakan bahasa Indonesia melainkan dalam bahasa Arab.

B. TEORI

1. Definisi Khutbah Jum'at

Kata khutbah terambil dari bahasa arab dan terdiri dari tiga huruf yaitu خ, ط dan ب, yang dapat berarti *khutbah* (pidato) atau *khitbah* (meminang). Makna asli khutbah yaitu membicarakan persoalan-persoalan penting. Berdasarkan pengertian tersebut makna khutbah yaitu pidato guna memberi tahu hadirin betapa pentingnya suatu persoalan. Aboe Bakar Atjeh mengartikan khutbah dengan istilah

dakwah atau tabligh yang disampaikan secara lisan di saat upacara keagamaan, seperti khutbah jum'at, khutbah hari *'idaini* ('idul fitri dan 'idul adha), khutbah pernikahan, dan khutbah lainnya yang memiliki pola, rukun, dan syarat tertentu.

Dalam setiap khutbahnya, khatib harus menata materinya dengan cermat sehingga mampu memperoleh perhatian khalayak untuk memperhatikan materi khutbahnya, agar tidak keluar dari temanya, bahasanya mudah disampaikan, ramah untuk didengarkan, singkat tapi padat dan tidak berbelit-belit. Untuk itu hendaknya khatib menyiapkan diri, atau jika perlu menyiapkan teks dan membacanya secara sederhana agar materi khutbah tidak melenceng dari topik khutbah.

2. Syarat Khutbah Jum'at

- a. Khutbah jum'at dilakukan setelah masuknya waktu Dzuhur, artinya dikerjakan di dalam waktu zuhur. Agar tidak melangkahi jama'ah yang telah duduk maka khatib dianjurkan untuk datang lebih awal,

- b. Materi khutbah bisa didengarkan dan dipahami oleh jama'ah yang hadir. Khutbah Jum'at bisa dalam bahasa apapun jika tidak ada yang tahu cara berkhotbah dalam bahasa Arab, namun setiap orang diwajibkan untuk belajar berkhotbah dengan berbahasa Arab,
- c. Dua khutbah tersebut dilakukan menjelang shalat Jum'at dan antara khutbah pertama dan kedua dilakukan secara berturut-turut,
- d. Khutbah disampaikan dalam keadaan Suci yaitu bebas dari najis, baik badannya, pakaiannya maupun tempat pelaksanaannya,
- e. Seorang khatib wajib menutup auratnya dan memakai pakaian yang sopan sesuai dengan kedudukannya sebagai khatib,
- f. Duduk diantara dua khutbah dengan *tuma'ninah*. Andaikan ia tidak dapat berdiri kemudian berkhotbah dalam posisi duduk, sebaiknya pisahkan kedua khutbah tersebut dengan berdiam diri beberapa saat, (S. R. Hamid 2008, 347).

3. Rukun 2 Khutbah Jum'at

Rukun khutbah merupakan hal-hal yang wajib dipenuhi dalam khutbah, jika diabaikan maka dapat mengakibatkan ibadah menjadi batal atau keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat. contohnya saja pada shalat wajib, setelah takbiratul ikhram, seseorang harus membaca do'a iftitah dan setelahnya surat Fatihah. Maka jika seseorang takbiratul ikhram lalu sujud, alih-alih membaca surat Fatihah, berarti ia tidak menunaikan shalat sebagaimana yang diperintahkan, maka shalatnya dianggap batal. Begitu pula dengan rukun khutbah, jika ada urutan tertentu yang tertinggal atau dihilangkan, maka khutbah tersebut dinyatakan tidak lengkap, atau batal, (Yosodipuro 2012, 9–10).

Adapun rukun 2 khotbah jum'at diantaranya yaitu :

- a. Puji-pujian,
- b. Shalawat,
- c. Berwasiat (nasihat untuk selalu bertakwa),
- d. Membaca ayat Al-Qur'an,
- e. Berdoa untuk kaum muslimin dan muslimat,

f. Penutup.

Adapun membaca syahadat setelah puji-pujian, maka kedudukannya bukan sebagai rukun khutbah akan tetapi ia harus ada dan wajib dibaca di dalam khutbah.

4. Sistematika Khutbah Jum'at di Tandikek

Adapun tatacara khutbah jum'at yang dilakukan di Nagari Tandikek Padang Pariaman yaitu:

Khutbah pertama yang terdiri dari:

- a. Pendahuluan, fokus pada hamdalah atau pujian, syahadat, shalawat kepada nabi Muhammad SAW.,
- b. Pokok permasalahan yang diangkat adalah semangat ketakwaan dan satu ayat al-Qur'an berkenaan syari'at pada khutbah pertama sebagai prinsip dasar,
- c. Isi khutbah merupakan jabaran materi khutbah yang dipertegas dengan ayat dan sesuai dengan bulan Hijriyah,
- d. Akhir khutbah yang pertama disertai dengan do'a pengharapan.

Khutbah kedua yang terdiri dari:

- a. Didahului dengan pembukaan yang tidak berbeda dengan yang terdapat pada khutbah pertama,
- b. Khutbah yang kedua ini lebih sederhana dan singkat dibandingkan yang pertama. Fokusnya adalah penguatan dan ajakan, yang kemudian diiringi do'a penutup, khususnya doa bagi umat muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, khususnya respon jama'ah terhadap khutbah Jum'at di Nagari Tandikek Padang Pariaman, banyak jama'ah yang memperhatikan khutbah namun kurang memahami materi khutbah yang disampaikan, bahkan tidak sedikit juga jama'ah yang merasa bosan dan berbicara ketika khatib berkhutbah. Oleh sebab itu tidak ada respon dari jamaah mengenai khutbah Jum'at dengan bahasa Arab tersebut. Persepsi masyarakat di Nagari Tandikek Padang Pariaman bahwa khutbah dalam bahasa Arab cukup unik karena di Nagari Tandikek Padang Pariaman khutbah dalam bahasa indonesia sangat jarang

ditemukan, dan masyarakatnya tetap menjaga nilai-nilai budaya yang cukup kaya.

Respon yaitu istilah untuk umpan balik (*feedback*) yang mempunyai fungsi atau pengaruh penting dalam menentukan baik atau buruknya suatu komunikasi. Dengan adanya *feedback* yang disampaikan dari pendengar kepada penutur, maka kesalahan penafsiran pada saat berkomunikasi atau dakwah dapat diminimalisir. Menurut pendapat Poerwadinata, respon dimaknai sebagai reaksi dan tanggapan. Respon akan lahir ketika informasi diterima setelah serangkaian komunikasi yang dilakukan sebelumnya.

Mengenai pelaksanaan khutbah Jum'at berbahasa Arab di Nagari Tandikek Padang Pariaman masih dilakukan hingga saat ini, alasannya karena ini merupakan tradisi orang tua terdahulu, tujuannya adalah supaya materi khutbah tidak menyinggung jama'ah dan tidak mengandung unsur provokasi atau kritik yang mengarah pada ketidakadilan. Meskipun banyak jama'ah yang belum memahami materi khutbah Jum'at yang menggunakan bahasa Arab, namun khutbah Jum'at berbahasa Arab masih dilakukan hingga saat ini. Namun,

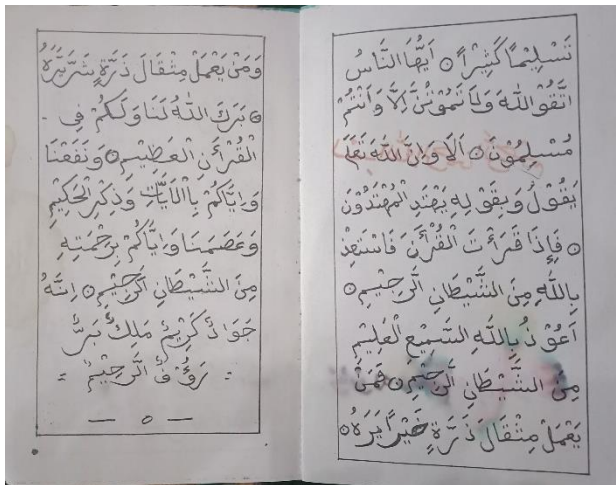
alangkah baiknya jika khutbah disampaikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang dipahami oleh jama'ah pada umumnya agar pesan yang terkandung di dalam khutbah dapat diambil oleh jama'ah.

D. KESIMPULAN

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prosesi khutbah Jum'at dengan berbahasa Arab yang terdapat di Nagari Tandikek akan tetap dilakukan dengan alasan tetap mempertahankan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, meskipun banyak jama'ah tidak memahami materi khutbah.

Disamping itu budaya ini tidaklah bertentangan sama sekali dengan syari'at Islam, melainkan ini berdampingan dengan syari'at Islam yang mana Rasulullah SAW berhutbah di hadapan para sahabatnya dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih. Namun alasan budaya ini masih tetap dilanjutkan oleh masyarakat Nagari Tandikek adalah agar materi khutbah tidak menyinggung jama'ah atau menimbulkan kritik yang mengarah kepada ketidakadilan.

Lampiran: Salah satu contoh tekh naskah khutbah jum'at yang terdapat di Sialang Pulau Aia Nagari Tandikek



خطبت بحدود =

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ۝ اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ الطَّاهِرِينَ مِنْ
الدُّنْيَا وَالْآكَدَرِينَ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا ۝ اِههالما

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَ
عَامُوا أَنفُسَكُمْ مَسْئُورُونَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَبِعُونِ ۝
وَلَا تَعْمَلُوا آيَةً وَأَنْتُمْ مَعَهُ
مُخْلِصُونَ ۝ رَحِمَكُمُ اللَّهُ
بَدَنٌ ضَعِيفٌ وَسَفَرٌ طَوِيلٌ
وَرِزْقٌ قَلِيلٌ وَبَحْرٌ عَمِيقٌ ۝
وَصِرَاطٌ ذَقِيفٌ وَنَارٌ حَرِيقَةٌ
وَعَذَابٌ شَدِيدٌ قَرِيبٌ فِي

الْقِيَامَةِ فَضَيَّرَتِ الْعَالَمِينَ ۝
اللَّهُمَّ وَأَهْلِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ ۝
وَالْفَائِي قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ ۝
اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْعَلَاءَ وَ
الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ ۝
وَالْبَغْيَ وَيَسُوعَ ابْنَ مَرْيَمَ
الْمُخْلِيفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْأَمْحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ

مَا بَطَانَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَا
صَّةً ۝ وَمِنْ بَلَدَانِ الْمُسْلِمِينَ
الْمُسْلِمِينَ عَامَةً لَكَ عَلَيَّ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ رَبَّنَا اغْفِرْ
لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ ۝ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا عَلَاً لِلَّذِينَ آمَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ ۝
أَلْبَسَ الْكَرِيمِ التَّوْبَةَ الرَّحِيمِ ۝

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَ
الْمُؤْمِنِينَ وَ
الْمُؤْمِنَاتِ
يَا حَمِيْدُ
وَسِعَ الْكَرَمُ
وَالِدِكُ اللهُ اَكْبَرُ

کلمه سئالہ تویسہ سہ ماہی تولوع
فرمانگاہ حسین
تواکلوا
سوترا

BAB 4

KUALITAS PENDIDIKAN FORMAL DI KORONG SIALANG PULAU AIA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang karena melalui pendidikan seseorang bisa mengenal dan juga memahami lingkungannya, melalui pendidikan seseorang akan menemukan suatu hal yang luar biasa, melalui pendidikan bisa melatih keterampilan serta kreativitas dan juga belajar cara hidup dalam lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu dasar dari kemajuan suatu negara, melalui pendidikan yang baik dan bermutu akan menggambarkan kemajuan dan kesuksesan suatu negara, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang nantinya akan membangun negara, oleh karena itu penting sekali untuk memperhatikan kemajuan dan juga kualitas pendidikan.

Secara garis besar pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, keduanya sama-sama sangat berperan penting dalam tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu,

melalui pendidikan seseorang akan belajar mengenali lingkungannya, melatih kognitif atau cara berpikir serta melatih *skill* dan keterampilan dalam melakukan suatu hal. Tujuan pendidikan yang melatih aspek kognitif, efektif serta psikomotorik akan memberikan dampak bagi seseorang untuk bisa bertahan hidup dan juga bisa mengembangkan diri sehingga segala kebutuhan diri terpenuhi, (Sakerebau 2018).

Pentingnya menuntut ilmu atau berpendidikan juga sangat di anjurkan oleh agama Islam yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah ayat 11).

Dalam ayat tersebut dapat kita pahami bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk melapangkan atau memberikan ilmu kepada sesama, dengan kelapangan dan kemudahan ilmu yang kita berikan kepada saudara kita tersebut dengan ikhlas niscaya Allah akan memudahkan kita dalam segala urusan, dan Allah juga menyampaikan bahwasanya ilmu sangat tinggi derajatnya dan menuntut ilmu sangatlah penting dan dianjurkan, dengan tujuan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan merupakan sebuah bentuk proses perubahan diri yang akan dilalui oleh manusia dalam mempersiapkan dirinya menjadi seseorang yang memiliki pemikiran dan ilmu yang luas sehingga melalui ilmu tersebut seseorang dapat melatih diri, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan adanya pendidikan seorang individu diajarkan bagaimana berproses serta melatih potensi, bakat dan juga minat sehingga terarah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Di Indonesia, pendidikan dirancang secara nasional dan memiliki tujuan yaitu

menyelenggarakan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab, (Hakim 2022).

Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwasanya pendidikan di Indonesia harus bisa melahirkan peserta didik yang kuat agamanya aklak, ketakwaan kepada Tuhan, mengutamakan karakter, berwawasan, dan juga bisa mengembangkan potensi diri melalui ekstra kulikuler dan juga kegiatan yang mendukung sehingga terciptalah siswa yang beprestasi dan juga menjunjung demokrasi, hal ini bisa di laksanakan jika difasilitasi dengan baik. Tujuan utama adanya pendidikan yaitu melahirkan generasi atau peserta didik yang berkualitas dan juga dapat memberikan pengaruh serta kemajuan bagi negara, mengharumkan nama negara, sehingga pandangan dunia luar terhadap Negara Indonesia semakin baik terutama pada segi pendidikan.

Pendidikan sendiri terbagi menjadi beberapa macam yaitu pendidikan Formal, pendidikan non Formal

dan pendidikan Informal, hal tersebut di perkuat serta di dasari oleh UU Tahun 2003 No. 20 pasal 13 ayat 1 yaitu “Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, non formal, dan informal. Dimana ketiganya berfungsi serta saling melengkapi satu sama lain demi terciptanya pendidikan yang bermutu”, (Sylvia 2021).

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang sudah disusun secara terstruktur , terarah, serta terencana yang mana pendidikan formal ini diatur dalam undang-undang, memiliki mekanisme dan juga aturan dalam pelaksanaannya, pendidikan formal diprogramkan oleh pemerintah. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan juga perguruan tinggi, untuk pendidikan formal di Indonesia oleh pemerintah diwajibkan 12 tahun yaitu mulai dari SD, SMP, dan SMA, tujuannya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang bisa dilaksanakan dengan terstruktur dan bertingkat serta dilaksanakan di luar pendidikan formal, hasil dari pendidikan ini dapat setara dengan pendidikan formal

jika memenuhi ketentuan tertentu, pendidikan non formal ini memiliki ciri seperti kegiatan belajar tidak harus pada instansi atau gedung tertentu, siswanya dapat mengikuti pendidikan tanpa adanya syarat tertentu, serta dari segi waktunya juga tergolong singkat, pendidikan non formal ini diartikan sebagai pendidikan yang menunjang pendidikan formal, dimana kebanyakan pendidikannya mengarah kepada suatu keahlian seperti kursus, seni, dan bahkan kerajinan, yang mana banyak mengasah keterampilan yang lebih mendalam.

Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang diterima tanpa adanya keterpaksaan atau dari kesadaran diri sendiri, pendidikan ini didapatkan dari lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan ini diterima oleh seseorang semenjak dilahirkan, tidak adanya lembaga khusus yang menangani, tidak memiliki ketentuan khusus, dan juga tidak terdapat ujian tertentu karna tidak memiliki materi khususnya. Adapun bentuk pendidikan informal ini yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan etika, sopan santun dan moral.

Dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirancang

dalam UU tersebut maka antara pelaksanaan pendidikan formal, non formal, dan informal tersebut haruslah memiliki satu tujuan dan juga satu jalan dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan awal yang akan diterapkan pertama kali kepada seorang anak dimulai dari pendidikan informal yang mana pendidikan ini diterima pertama kali dari kedua orang tua atau keluarga karena kehidupan pertama seseorang dimulai dari keluarganya, kedua orang tua akan memberikan pembelajaran budi pekerti, pendidikan agama, etika, sopan santun, moral, dan sosialisasi dengan lingkungan, yang merupakan dasar bagi seseorang untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sebelum memasuki sekolah.

Pendidikan informal akan selalu melekat dan tertanam pada diri seseorang karena merupakan karakter yang tidak bisa ditinggalkan karena sudah mendarah daging dalam diri, setelah itu akan dilanjutkan kepada pendidikan formal yang mana seseorang akan belajar dengan teratur dan terstruktur, tujuan dari pendidikan formal ini yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan minat, mengembangkan bakat dan juga

potensi diri seseorang. Melalui pendidikan formal akan mengasah, melatih, dan membiasakan diri untuk bisa beradaptasi, siap untuk bisa hidup dalam masyarakat. Melalui pendidikan formal seseorang akan di arahkan dapat mengerjakan dan juga mendalami suatu kreativitas sesuai kemampuan diri, dan juga melalui pendidikan formal akan menjadi jembatan fasilitator untuk mencapai hal tersebut.

setelah pendidikan formal ini juga di laksanakan dengan baik, maka pendidikan non formal akan membantu pendidikan formal serta informal untuk mengasah kemampuan serta kompetensi peserta didik atau siswa dalam mengembangkan diri. Pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang memberikan pelajaran lebih mendalam mengenai suatu ilmu seperti kursus pada mata pelajaran tertentu, kursus pada bidang kesenian, dan lainnya, yang mana melalui pendidikan non formal akan membantu pendidikan formal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesungguhnya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang sangat penting sekali untuk di perhatikan baik dari segi mekanisme, lembaga

pelaksana, sistem kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pendidik yang berkualitas yang akan menunjang pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar serta meningkatkan kemajuan negara.

Pendidikan formal itu sendiri memiliki sistem yang akan saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dimana setiap sistem tersebut tidak bisa berjalan jika salah satunya hilang, pada pendidikan formal terdapat 3 komponen atau sistem yaitu kepala sekolah sebagai manajemen dan supervisi, guru mata pelajaran sebagai tenaga pendidik, dan Bimbingan konseling guru pembimbing dan fasilitator yang akan membentuk menganalisa kebutuhan siswa dalam pendidikan. Dipahami bahwa ketiga sistem tersebut dalam lembaga kependidikan tidak dapat di pisahkan antara satu sama lain karena akan mengganggu keefektifan dan juga akan mengganggu terciptanya kualitas pendidikan yang baik serta bermutu, (Farozi 2016).

Selain sistem dalam lembaga pendidikan atau sekolah yang tidak dapat terpisahkan antara satu sama lain juga harus didukung oleh pelaksanaan sistem

pendidikan yang sesuai dan juga terarah seperti bagaimana proses pendidikan tersebut berjalan, bagaimana materi yang di berikan, bagaimana metode yang di gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut juga digunakan akan berpengaruh sekali dengan kualitas pendidikan yang di hasilkan nantinya, oleh sebab itu setiap komponen tersebut harus saling mendukung dan juga berjalan sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah.



Gambar 1. Lokasi Sekolah SD N 13 Patamuan

B. METODE

Penelitian ini di laksanakan di Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat, pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan metode deskriptif yang mana akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi. Penelitian kualitatif digunakan dalam meneliti bagaimana kehidupan dalam masyarakat, bagaimana

sejarah mengenai suatu tempat, serta tingkah laku dari masyarakat tersebut dalam hubungan sosialnya, (Rahmat 2009). Adapun metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan juga data-data penting tentang bagaimana pentingnya pendidikan formal ini bagi masyarakat, bagaimana pendidikan formal yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ada secara maksimal akan memberikan suatu perubahan yang sangat besar bagi suatu daerah bahkan negara.

Data-data dan juga informasi yang diperoleh dari sumber terpercaya tersebut dianalisa sehingga bisa diambil dan juga dipilah apakah penyebab munculnya permasalahan yang terjadi, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini berasal dari permasalahan sosial dalam masyarakat dan juga berasal dari lingkungan sekolah sendiri, pengambilan data didapatkan dari hasil analisa data dan juga kesimpulan yang ada. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu melalui observasi langsung ke sekolah, dari observasi tersebut dapat ditinjau bagaimana sistem pendidikan yang berjalan di sekolah, dan juga metode wawancara yang juga akan mendukung data semakin lengkap.

C. PEMBAHASAN

Korong Sialang Pulau Aia merupakan salah satu bagian dari daerah Tandikat, Kecamatan Patamuan, Kab. Padang Pariaman, daerah ini merupakan salah satu Korong yang terletak di perbatasan Nagari Tandikek Utara, sialang merupakan daerah yang sangat asri karena terletak tepat di bawah kaki gunung Tandikek dengan pesona alam dan juga persawahan yang memukau sekali, sumber air yang jernih dan alam yang masih sangat asri sekali, mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani di sawah, petani jagung dan juga petani rempah-rempah selain itu beberapa penduduk juga memproduksi kerupuk jengkol yang kemudian dijual secara kiloan maupun yang sudah matang.

Korong Sialang merupakan daerah yang memiliki banyak sekali keunikan budaya adat serta agama yang sangat kuat dan juga kental sekali, hal ini juga yang menjadikan Sialang terlihat unik dan menarik, pada saat perayaan Alek Nagari yang diadakan di sebuah tempat yang bernama laga-laga banyak sekali memberikan pengetahuan baru terutama bagi penulis,

antusias warga sangatlah besar sekali dalam acara ini terutama anak-anak muda, bahkan yang lebih luar biasanya pada umumnya acara Alek Nagari acaranya diisi oleh anak-anak muda yang memberikan penampilan yang sangat luar biasa sekali.



Gambar 2. Penampilan Randai dari pemuda sialang

Anak-anak tersebut menampilkan kesenian adat Randai yang didominasi oleh gerakan Silat serta diiringi oleh nyanyian serta tarian yang membuat semua orang terkesima, selain itu anak-anak muda di Korong Sialang juga menampilkan tarian Indang yang pada umumnya di tampilkan juga oleh anak-anak usia muda. Dari keunikan tersebut dapat dinilai bahwasanya pendidikan non formal yang diajarkan oleh masyarakat dan juga adanya dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi anak-anak generasi penerus bangsa, dimana sejak dini mereka sudah diberikan ilmu melalui pendidikan non formal berupa sanggar untuk melatih kreativitas yang akan

mengasah keterampilan mereka pada bidang seni yang bertemakan kelestarian adat.

Dari keunikan ini dapat dipahami bahwasanya pendidikan adat sangat kuat di Korong Sialang, yang mana sejak dini anak sudah diajarkan untuk melestarikan kebudayaan asli daerah melalui pendidikan non formal yang difasilitasi oleh masyarakat dan juga nagari. Anak-anak akan dilatih secara terarah dan sesuai dengan prosedur, kegiatan pendidikan ini merupakan sebagai ekstra atau tambahan di luar pendidikan formal, yang mana akan sangat bermanfaat sekali untuk mendukung dalam meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Selain pendidikan non formal, di Korong Sialang Pulau Aia juga kuat dengan pendidikan informal, terutama pada pendidikan agama dan juga moral, hal ini terlihat saat anak-anak itu mampu menempatkan bagaimana berbicara sesuai dengan lawan bicaranya, pada umumnya orang tua mengajarkan nilai moral bagaimana cara bersopan santun jika bertemu orang yang lebih tua, cara bertanya dengan sopan dan juga benar kepada orang lain, dari sini dapat dilihat bahwasanya

untuk masalah pendidikan informal yang berkaitan dengan penanaman nilai moral, agama, dan juga sopan santun sangat di perhatikan oleh masyarakat serta orang tua yang ada di Korong Sialang Pulau Aia, pendidikan seperti ini merupakan bagian dari pendidikan informal yang mana pengetahuan diberikan melalui lingkungan keluarga dan kebiasaan dalam masyarakat, yang merupakan fondasi awal dan juga sudah menjadi jati diri bagi anak-anak.

Namun dibalik pendidikan non formal dan informal yang sangat baik dan juga berkualitas sekali berbanding terbalik sekali dengan kualitas pendidikan formal. Pendidikan formal memiliki banyak sekali tantangan dan juga hambatan yang terlihat seperti banyak sekali anggapan bahwa pendidikan formal ini tidak begitu penting bagi anak-anak yang ada di Korong Sialang, banyak anak-anak disana yang tidak bersemangat untuk pergi ke sekolah dan juga banyak terkadang yang lebih mementingkan acara adat daripada pergi ke sekolah, hal ini bisa terjadi karena banyaknya pemahaman dalam masyarakat bahwa pendidikan formal tidak akan menjamin adanya kesuksesan di masa depan,

hal tersebutlah yang sudah menjadi titik ukur dalam masyarakat sehingga tidak menghiraukan pendidikan formal tersebut.

Dalam lingkungan sekolah sendiri pun juga banyak sekali tantangan dan juga hambatan yang muncul sehingga keefektifan dari proses pendidikan tidak berjalan dengan baik, adapun bentuk hambatan yang menjadi permasalahan diantaranya yaitu mulai dari metode belajar yang kurang menarik dan terlalu monoton, masih kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, kurang efektifnya jam pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik, lokasi sekolah yang cukup jauh, dan cuaca yang ekstrem, hambatan ini menjadi hal yang memicu pendidikan formal tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari semua kendala yang dihadapi, yang paling umum terjadi adalah metode dan juga media belajar yang kurang menarik. Menurut Salmeto, metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam tujuan tertentu, yang mana metode belajar ini bersifat konseptual. Metode belajar merupakan cara atau acuan yang di

gunakan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, metode belajar akan di rancang sedemikian rupa oleh seorang guru untuk membuat siswa nyaman dan mudah dalam memahami pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai secara optimal, (Mariyaningsih and Hidayati 2018). Adapun bentuk dari metode belajar ini di antaranya yaitu :

1. Ceramah,
2. Demonstrasi,
3. Diskusi,
4. Simulasi,
5. Laboratorium,
6. Pengalaman lapangan dan lainnya.

Di sekolah SD 13 Patamuan pada umumnya siswa tidak dapat belajar dengan optimal karena kurang menariknya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, pada umumnya guru banyak menggunakan satu metode yang monoton sehingga kurang menarik bagi siswa, dan akibatnya banyak siswa yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tuntas. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis mencoba

memberikan pembaharuan metode pembelajaran bagi siswa di beberapa kelas tepatnya di kelas 3 dan 6. Penulis memberikan bentuk pembaharuan cara belajar yang lebih menarik bagi siswa, salah satunya memberikan salam pembuka yang lebih menarik seperti menyanyikan ajakan siap belajar, setelah itu pada pertengahan pembelajaran di saat siswa sudah mulai bosan penulis memberikan permainan ice breaking atau permainan yang akan membangkitkan semangat siswa.



Gambar 3. Pemberian metode belajar baru

Dari pemberian metode pembelajaran yang baru tersebut kepada siswa dapat terlihat sekali perubahan secara langsung dimana siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang di berikan, oleh sebab itu perlu adanya perubahan dan juga perbaikan dalam penggunaan metode belajar yang di berikan oleh guru. Dari hasil data

dan juga pengaplikasian yang telah di laksanakan dapat dipahami bahwa pendidikan formal sangatlah penting sekali untuk anak-anak yang ada di Korong Sialang Pulau Aia, karna melalui pendidikan formal yang berjalan dengan optimal akan menunjang pendidikan non formal serta pendidikan informal di korong tersebut, dengan adanya berapa solusi seperti mengubah cara pandang masyarakat mengenai pendidikan formal sangatlah penting, mengubah cara pandang bahwa sekolah lanjutan sangatlah penting bagi generasi penerus bangsa, sehingga dengan adanya perubahan tersebut dapat memajukan Korong Sialang Pulau Aia.

Dengan seimbangny pendidikan dari berbagai elemen seperti pendidikan formal yang bagus, pendidikan non formal yang akan memperkuat peran pendidikan formal, serta pendidikan informal yang menjadi dasar guna menciptakan suatu perubahan dan pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan dalam masyarakat, akan membawa perubahan yang jauh lebih baik lagi, karena cara pandang serta anggapan terhadap pendidikan formal sudah di ubah menjadi sangat penting

sama pentingnya dengan pendidikan non formal dan informal.

D. KESIMPULAN

Pendidikan sangatlah penting sekali dalam menjalankan kehidupan karena pendidikan akan memberikan pengarahan dalam kehidupan, melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan pola pikir dan juga kemampuan serta potensi yang dimilikinya, pendidikan memiliki beberapa bagian seperti pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal dimana ketiga bagian pendidikan ini saling berkaitan satu sama lainnya dan tidak dapat di pisahkan, ketiganya akan saling mendukung dalam keefektifan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Di Korong Sialang Pulau Aia ketiga pendidikan ini masih belum seimbang dalam pelaksanaannya, dimana pendidikan informal dan non formal lebih dominan, sedangkan pendidikan formal kurang diminanti oleh masyarakat dan juga anak-anak, hal ini terlihat dari kurangnya minat anak untuk sekolah, hal yang menjadi pemicunya terdiri dari berbagai faktor, seperti transportasi ke sekolah, cuaca yang ekstrim dan juga

metode belajar yang monoton, hal tersebut menjadi kendala sehingga pendidikan formal kurang di minati. Oleh karena itu, penulis mencoba mengubah pandangan dan memperbaiki cara serta metode belajar di sekolah SD Korong Sialang Pulau Aia, sehingga terjadi keseimbangan dalam ketiga bagian pendidikan.

Salah satu cara yang penulis berikan yaitu melalui perubahan metode belajar anak menjadi lebih menyenangkan dengan adanya permainan yang akan memancing konsentrasi anak, dan juga beberapa hadiah yang bertujuan membentuk sikap berani tampil bagi anak, kegiatan ini dilakukan dan memberikan perubahan bagi siswa yang ada di sekolah dan memberikan perubahan besar dalam minat terhadap pendidikan formal.

BAB 5

METODE IQRAK DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ SURAU PULAI KORONG SIALANG PULAU AIA

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan Islam, metode menduduki posisi yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan sarana penyampaian materi yang direncanakan dalam kurikulum. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga menimbulkan pemborosan waktu dan tenaga yang signifikan. Oleh karena itu, metode yang diinginkan guru akan efektif dan berhasil jika digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci utama bagi umat Islam. Serta merupakan mukjizat yang diberikan Allah untuk meningkatkan kualitas umat Islam, maka harus diperlukan pembelajaran Al-Qur'an supaya umat Islam lebih berilmu dan bisa berpedoman dengan Al-Qur'an yang sudah dipelajari. Al-Qur'an tidak hanya sekedar membuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan

Tuhan, akan tetapi juga tentang hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah SWT.

Langkah pertama untuk memahami seluruh pesan yang ada di dalamnya adalah dengan membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid, yang memerlukan pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci dan buku yang biasa kita baca.

Salah satu aspek pendidikan agama Islam yang patut mendapat perhatian lebih yaitu pendidikan Al-Qur'an yang benar. Namun pada umumnya orang tua lebih memperhatikan pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an diturunkan untuk membawa manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang cemerlang, membimbing mereka ke jalan yang benar, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup setiap manusia, dimana setiap manusia wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*”, (HR Bukhari).

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, khususnya di era globalisasi saat ini. Setiap orang harus bisa membaca untuk mendapatkan informasi. Setiap orang dituntut untuk bisa membaca, apalagi saat membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap individu muslim, karena berkaitan langsung dengan ritual ibadah seperti shalat, haji dan do'a. Inilah argumen dasar untuk menetapkan keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangatlah penting, sebagaimana tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, dengan tegas menekankan agar umat Islam senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam

rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penjelasan dan permasalahan diatas, penulis tertarik membahas bagaimana penerapan metode Iqra dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ. Maka dari itu, penulis memilih tempat lokasi yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Surau Pulai, Korong Sialang, Nagari Tandikek, Kec. Patamuan.

B. TEORI

1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Sutikno berpendapat “Metode pembelajaran adalah cara penyajian materi pelajaran oleh pendidik sehingga berlangsung proses pembelajaran antar peserta didik untuk mencapai tujuannya”, (Aditya 2016).

Untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an saat ini banyak metode yang digunakan, antara lain:

1. Metode *Tartil*

Tartil adalah suatu metode membaca Al-Qur'an untuk memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Tentu saja hal ini sesuai dengan *makhraj-makhraj*-nya agar makna didalamnya tidak diselewengkan dan dirubah.

2. Metode *Al-Barqy*

Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan banyak waktu. Metode ini secara klasikal dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas bersama guru, karena metode ini merupakan metode semi-SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi-SAS melibatkan penggunaan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun.

3. Metode *Qiro'aty*

Metode ini merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an, dengan lebih menekankan pada praktek membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau

sejarah metode *qiro'aty*, maka metode ini mempunyai strategi dan prinsip pembelajaran, (Angranti 2016).

4. Metode *Baghdadiyah*

Metode ini dikenal juga dengan metode “*eja*”, berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Abbasiyah. materi-materinya disusun dari yang kongkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari umum ke rinci (spesifik). Secara umum, *Qa'idah Baghdadiyah* memerlukan 17 langkah, (Nurhana 2018).

5. Metode *Iqrah*

Merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada pembacaan langsung dengan menggunakan buku *iqrah*. Panduan *iqrah* mencakup 6 jilid, dari level sederhana, langkah demi langkah hingga level sempurna. Ditambah satu jilid yang berisi doa-doa. pada setiap jilidnya terdapat panduan belajar yang dimaksudkan untuk memudahkan pekerjaan

semua orang yang mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'an.

Sebenarnya metode *iqrak* ini tidak memerlukan alat yang bermacam-macam, karena fokusnya adalah pada membaca (membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja bersifat individual. Metode *iqrak* dapat digunakan untuk balita sampai manula, (M. S. Hamid 2011).

Di dalam buku *iqrak*, siswa dapat mempelajari cara membaca dan menulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, pengenalan harakat, tanda baca, dan ilmu tajwid. Keistimewaan buku *iqrak* ada 10, antara lain penggunaan sistem membaca langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modular, Asisten, Praktis, Sistematis, Vartatif, Komunikatif, dan Fleksibel, (Rahmawan 2015).

Secara praktis metode *iqrak* terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Privat, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz untuk melatih keterampilan membaca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan, dengan cara berhadapan langsung antara ustadz dan anak dengan cara mendengarkan bacaan ustadz, lalu anak mengucapkan apa yang telah di contohkan ustadz.
- b. Klasik, yaitu cara mengajar ustadz dalam satu kelas untuk mencapai satu tujuan bersama-sama.
- c. Bentuk mandiri, yaitu dengan cara ustadz memberi pekerjaan rumah untuk mengajarkan diluar jam pelajaran, (Angranti 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode *iqrak* menggunakan cara langsung membaca huruf hijaiyah yang telah disusun kedalam buku yang dinamakan buku *iqrak*, dimana dalam buku *iqrak* ini terdapat 6 jilid dari tingkatan sederhana sampai yang

lengkap, dari huruf hijaiyah, hijaiyah bersambung, mengenal harkat, dan tajwid, serta metode *iqrak* dapat dilakukan secara individu karena adanya petunjuk cara belajar dan membacanya, sehingga metode *iqrak* dapat di gunakan oleh siapapun yang ingin belajar dari balita sampai manula.

2. Sejarah Metode Iqrak

Iqrak sebenarnya adalah judul kitab yang memandu cara belajar membaca Al-Qur'an dengan cara baru yang berbeda dengan cara lama, berpedoman pada metode *Qa'idah Baghdadiyah*. Dengan ditemukannya metode *iqrak* yang kemudian dibarengi dengan gerakan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) yang belakangan ini terbentuklah organisasi baru untuk pembacaan al-Qur'an oleh anak-anak, ini terjadi di seluruh tanah air, suasana dan semangat baru dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode *Iqrak* ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Pada usia dini, Ustadz As'ad Humam sudah aktif

mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak setempat. Dan pada saat itu beliau masih menggunakan metode *Qa'idah Baghdadiyah* atau *Turutan*. Cara tersebut sepertinya belum memuaskan hatinya karena dinilai terlalu lambat bagi anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an, yaitu setelah belajar selama 2-3 tahun. Ketidakpuasan dalam hatinya itulah yang memotivasinya untuk meneliti dan terus menguji banyak sistem dan metode yang ada.

Baru sekitar tahun 1970-an, beliau membaca buku *Qiro'ati* karangan ustadz Dachlan Salim dari Semarang yang memuat prinsip-prinsip pengajaran yang hampir sama dengan tulisan Prof. Mahmud Yunus, dan telah disusun menjadi panduan pengajaran yang lebih komprehensif dan sistematis. Pada saat yang sama, beliau bertemu dengan sejumlah anak muda yang memiliki kekhawatiran yang sama dalam memikirkan problema pengajaran membaca Al-Qur'an. Para pemuda tersebut dihimpun dalam sebuah forum yang diberi nama "Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan

Musholla Yogyakarta” atau biasa disingkat dengan “Team Tadarus AMM” dengan pusat kesekretariatan-nya di Musholla Baitur-rahman, Selokraman, Kotagede, Yogyakarta.

Oleh karena itu, bersama Team Tadarus "AMM" beberapa tahun berikutnya beliau menggalakkan pengajian anak-anak dengan metode *Qiro'ati*. Namun dari pengalaman menggunakan buku *Qiro'ati*, menunjukkan masih banyak kelemahan mendasar yang perlu diperbaiki. Untuk itu, dengan didukung kontribusi Team Tadarus" AMM" dibawah asuhannya dan diperkuat dengan hasil studi banding dengan banyak lembaga pengajaran/pondok Al-Qur-an yang ada, maka disusunlah buku *iqrak*, (Humam 2000).

3. Pinsip Metode *Iqrak*

- a. *Tariqat Asshautiyah*, yaitu penguasaan atau pengenalan terhadap bunyi-bunyian,
- b. *Tariqat Adtadrij*, yaitu khusus pengenalan dari yang mudah ke yang sulit,

- c. *Tariqat Biriyahtoil Athfal*, yaitu pengenalan melalui latihan-latihan yang lebih menekankan keaktifan peserta didik,
- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* merupakan metode pengajaran yang menitikberatkan pada suatu tujuan dan bukan pada alat-alat yang digunakan untuk menacapai tujuan tersebut. Artinya, anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat sesuai kaidah tajwid yang ada,
- e. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* merupakan pengajaran yang harus memperhatikan persiapan, kematangan, potensi dan karakter peserta didik.

Sedangkan sifat metode *iqrak* adalah membaca langsung tanpa mengeja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara ini siswa belajar lebih aktif dan personal.

Tujuan pengajaran *iqrak* adalah mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya

sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan target operasionalnya adalah:

- a. Dapat membaca dengan akurat, sesuai kaidah ilmu tajwid,
- b. Dapat melaksanakan sholat dengan baik dan membiasakan hidup dalam suasana Islami,
- c. Menghafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari,
- d. Bisa menulis surat Al-Qur'an, (Supriyadi 2013).

4. Sistematika Metode Iqrah

Terdiri dari enam jilid, yaitu:

- a. Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah, dan perbedaan bunyi huruf memiliki bunyi berdekatan ص س ش ث.

- b. Jilid 2

Pada Jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf yang terhubung dengan fathah. Baik huruf sambung di awal, tengah dan di

akhir kata, serta bacaan mad yang berharkat Fathan.

c. Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf sambung, kasroh panjang karena diiringi oleh huruf ﻻ sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diiringi oleh ﻻ sukun.

d. Jilid 4

Pada Jilid 4 dimulai dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ﻻ sukun dan ﻻ sukun, ﻻ sukun, qalqalah , dan huruf hijaiyah lainnya yang berharkat sukun.

e. Jilid 5

Isi materi jilid 5 meliputi cara membaca alif-lam *qomariah*, *waqof*, *mad far'i*, ﻻ sukun/tanwin menghadapi huruf- huruf *idghom bighunnah*, alif-lam *syamsiyah*, alif-lam *jalalah*, dan cara membaca ﻻ sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf *idghom*.

f. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat *idghom bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pelajaran utama jilid 6 ini adalah cara membaca *◌ sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *◌ sukun/tanwin* bertemu huruf *iqlab*, cara membaca *◌ sukun/tanwin* bertemu huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca dan mengenal *waqof* pada beberapa huruf kata yang *musykilat* dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatthussuwar*, (Humam 2000).

5. Kelebihan Metode *Iqrah*

- a. Adanya buku yang dilengkapi dengan petunjuk teknis pembelajaran bagi guru agar mudah dipahami,
- b. Adanya contoh dilembar awal, sehingga membuat santri aktif mempelajarinya,
- c. Dapat digunakan secara individu, klasikal, maupun kelompok,
- d. Memiliki sistem asisten, santri yang lebih tinggi tingkatannya mengajarkan santri rendah,

- e. Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dan tidak membuat santri jenuh,
- f. Buku dan metode bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah didapatkan.

6. Pengertian al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk kata masdar dari "*qara'a - yaqro'u - qur'an*" yang artinya membaca.

Menurut istilah, al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah SWT sendiri melalui perantaraan Malaikat Jibril dan dengan membacanya dinilai ibadah. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT., bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berisi kaidah-kaidah kehidupan manusia di dunia, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat Jibril kepada

kaum muslimin, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang *Qadim* (terdahulu) dan bukan makhluk.

7. Keutamaan Membaca al-Qur'an

- a. Bernilai pahala, satu huruf Al-Qur'an bernilai pahala kebaikan bagi yang membacanya,
- b. Memberi syafaat, Al-Qur'an akan memberi petunjuk bagi orang yang membacanya,
- c. Obat, membaca Al-Qur'an adalah obat kegelisahan, pikiran sempit, serta nurani tidak tentram,
- d. Menjadi cahaya di dunia dan amal kebaikan di akhirat.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dalam penerapan metode *iqrak* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, maka dapat disajikan data sebagai berikut:



Gambar1. Metode *iqrak* baca simak



Gambar 2. Metode *iqrak* privat.

Dengan menerapkan metode *iqrak* dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an. Ustadzah selaku pengajar mengatakan "Metode yang kami gunakan di TPQ Surau Pulau adalah metode *Iqrak*." Metode *iqrak* yang diterapkan pada siswa dapat berjalan dengan baik dan berhasil memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Saat mempelajari Al-Qur'an, ustadzah mengatakan mereka menggunakan metode privat yaitu siswa membaca didepan ustadzah, sedangkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an atau huruf hijaiyyah, siswa menulis ayat Al-Qur'an atau huruf hijaiyyah yang telah dibacanya, agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini diberikan pada anak di level *Iqra'* jilid 1,2,dan 3.

Dalam mempelajari Al-Qur'an metode yang diterapkan adalah metode baca-simak yaitu ustadzah membacakan dan siswa menirukan apa yang di baca ustadzah. Kemudian baru dilakukan metode baca-simak kedua, yaitu santri membaca dan ustadzah mendengarkan. Sedangkan untuk belajar menulis, siswa dilatih untuk meniru gaya tulisan yang telah dibaca oleh setiap siswa. pembelajaran menulis tidak diberikan setiap hari akan tetapi diberikan ketika ustadzah menggunakan metode baca-simak, artinya dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya menulis apa yang telah dibacakan.”

Berdasarkan hasil diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk pengajaran membaca Al-Qur'an dan strategi yang dilakukan adalah perseorangan santri bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar santri dapat aktif tanpa harus dituntun oleh ustadzah.

Kegiatan proses belajar mengajar dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an sebagai berikut: (a) Menggunakan metode klasikal; (b) Menggunakan metode individual. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan semi klasikal dan menulis sesuai dengan jilidnya masing-masing. Materi tambahan yang diberikan diantaranya: (a) Hafalan do'a shalat; (b) Hafalan do'a sehari-hari; (c) Hafalan surat-surat pendek, dan (d) Memandikan jenazah. Selain itu juga diberikan juga kegiatan tambahan diantaranya: (a) Praktek Shalat; (b) Praktek Azan dan Iqamah.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara tentang proses belajar mengajar yang diterangkan oleh ustadzah bahwa: "Di TPQ Surau Pulau Nagari Tandikek kegiatan dimulai 15.30 WIB-17.30 WIB. Dalam proses

belajar mengajar waktu yang digunakan selama 120 menit, 10 menit pertama untuk membaca doa membuka pembelajaran dan memberikan pengarahan, 60 menit berikutnya untuk materi pokok yaitu membaca Al-Qur'an dengan metode *iqrak*, dan 50 menit selanjutnya ustadzah gunakan untuk menyampaikan materi tunjangan seperti misalnya hafalan-hafalan.

Hasil pembelajaran baca-tulis Al-qur'an menggunakan metode *iqrak* bukanlah hal yang sembarangan dan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya (ilmu tajwid). Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku (Ilmu Tajwid).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode *iqrak* dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di TPQ Surau Pulai Nagari Tandikek dapat memudahkan santri dalam mempelajari

Al-Qur'an. Dimana santri membaca Al-Qur'an dan didengarkan oleh ustadzah, dan selanjutnya ustadzah membaca yang disimak oleh santri. Kemudian untuk menulis, santri menulis ayat atau bacaan yang telah dia baca. Di TPQ tidak hanya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga ada materi tambahan (a) Hafalan do'a shalat; (b) Hafalan do'a sehari-hari; (c) Hafalan surat-surat pendek, dan (d) Memandikan jenazah. Selain itu juga diberikan juga kegiatan tambahan diantaranya: (a) Praktek Shalat; (b) Praktek Azan dan Iqamah.

BAB 6

PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA KELOMPOK TANI PALANTA SIALANG

A. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha kelompok tani adalah kelompok tani kurang mengetahui penyusunan laporan keuangan baik pendapatan maupun pengeluaran. Kelompok tani saat ini belum menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan dalam pengembangan usahanya sendiri untuk melihat kesehatan keuangan usaha mereka. Organisasi produksi pupuk juga mengintegrasikan dana keluarga dan usaha, tanpa harus memiliki laporan keuangan yang lengkap. Menurut (Maruta 2017), pengelolaan keuangan yang buruk seringkali menimbulkan banyak masalah bagi pemilik usaha yang berujung pada kegagalan manajemen. Setelah itu, perusahaan akan kesulitan dalam mencari sumber keuangan. atau uang. Dengan melacak arus kas dari operasi bisnis, pemilik bisnis dapat menunjukkan kepada kami bagaimana bisnis mereka berkembang dari waktu ke waktu. Kurikulum dimaksudkan untuk membantu organisasi petani pupuk

menerapkan standar akuntansi keuangan dalam operasionalnya.

Menurut Herawati (2019), laporan keuangan sangat berguna untuk semua bisnis karena laporan keuangan dapat membantu pengusaha mengelola keuangannya dengan lebih mudah. Pelaporan keuangan juga dapat memperlancar suatu usaha karena dengan memiliki laporan keuangan yang baik dan jelas maka setiap usaha dapat berkembang, ada empat manfaat laporan keuangan bagi badan usaha, adalah alat pemantauan bisnis, alat untuk mengevaluasi kondisi ekonomi dan kinerja bisnis, dasar pengambilan keputusan dan juga alat pengelolaan keuangan yang sehat.

Laporan keuangan sangat berguna bagi setiap badan usaha karena dapat mengontrol biaya operasional usaha, memiliki laporan keuangan. Selama periode waktu tertentu, biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis dapat dengan mudah diamati. Selain itu, dokumen keuangan juga membantu memisahkan uang pribadi dengan uang perusahaan sehingga pengelolaan keuangan

lebih jelas, dari mana badan usaha dapat membedakan antara uang perusahaan dan uang pribadi.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait kinerja suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan menurut (Harahap and Syafri 2015) adalah pernyataan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan keuangan hanyalah informasi tentang perusahaan keuangan dalam format terstruktur yang mudah dipahami dan tidak menggunakan jargon teknis.

Dengan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok petani pupuk, diantaranya memiliki pencatatan keuangan yang jelas, maka penulis menawarkan solusi dengan mengedukasi dan menerapkan pelaporan keuangan sederhana kepada usaha petani. Ada 3 jenis pencatatan keuangan sederhana yang penulis terapkan pada kelompok tani perdagangan pupuk, yaitu: Buku kas digunakan untuk menyelesaikan dan mencairkan transaksi keuangan. Bukti transaksi menggambarkan transaksi yang menghasilkan arus kas masuk dan keluar dari aktivitas keuangan yang menjadi

dasar pembukuan kas. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai laba rugi dan pergerakan modal periode sebelumnya, serta hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Pernyataan perubahan modal adalah pernyataan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi merangkum hasil operasi dengan menggambarkan pendapatan dan pengeluaran atau biaya. Yang dimaksud dengan “perorangan” adalah penarikan modal oleh pemilik usaha untuk keperluan pribadi yang terkadang muncul dalam laporan perubahan modal.

Berdasarkan data observasi awal terkait minimnya pengetahuan dan ilmu masyarakat korong Sialang Pulau Aia khususnya kelompok tani Palanta Sialang terkait pembukuan dalam akuntansi sederhana, maka dari itu kegiatan ini diharapkan berguna dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini berlangsung di Posko Kelompok Tani Palanta Sialang, Tandikek.

B. METODE

Metode yang penulis gunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan praktik pendampingan. Tempat pelaksanaan di Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Subyek/peserta kegiatan ini adalah Kelompok Tani Palanta Sialang yang berjumlah 5 orang.

Beberapa langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan meliputi kegiatan survey lokasi, perijinan dan Forum Group Discussion (FGD). Pada pertemuan ini disepakati waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek,
2. Tahap operasional meliputi kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan,

Dalam pelatihan tersebut dijelaskan bahwa retensi akun sangat penting bagi setiap agen bisnis untuk mendukung kesuksesan bisnisnya. Akuntansi adalah pencatatan transaksi yang sistematis dan teratur yang terjadi dalam bisnis, termasuk pembelian barang, penjualan barang, penerimaan dan

pengeluaran uang tunai. Penting untuk menjaga pembudidaya jamur tiram, karena pengusaha sering mengacaukan keuangan bisnis mereka dengan keuangan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, akan sulit bagi pelaku perdagangan untuk menghitung keuntungan perdagangan mereka.

Pelatihan ini menjelaskan proses pembukuan termasuk cara mencatat pembelian (jurnal pembelian), sebagai jurnal pembelian. Pencatatan pembelian adalah proses pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelian yang dilakukan oleh pelaku usaha. Berkat adanya buku besar, petani Palanta Sialang dapat mengetahui volume penjualan harian, bulanan, bahkan tahunan. Dapat mengetahui jumlah utang/hutang dan piutang. Selain itu, Anda dapat mengetahui jumlah pemasukan/pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari, bulan atau tahun. Tempat berulangnya kelompok tani Palanta Sialang.

3. Tahap evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program,
Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja

program. Evaluasi kinerja kegiatan dan keberlangsungan kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Untuk menilai keberhasilan dan kesinambungan program yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat perbaikan program, tim melakukan penilaian dengan cara mengeluarkan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Tujuan evaluasi adalah untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan dapat mengatasi hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan.

C. PEMBAHASAN

Kelompok Tani Palanta Sialang adalah kelompok tani di Korong Sialang, Pulau Aia, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Kelompok tani ini beranggotakan 5 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Anggota perempuan yang kehilangan suami dan masih aktif di sektor pertanian dapat mendaftar menjadi anggota kelompok. Jenis kelamin dicatat dalam kelompok tani. Namun kenyataannya, banyak juga petani perempuan yang merawat pertaniannya. Petani yang tidak memiliki

pekerjaan sampingan cenderung lebih fokus dalam menjalankan usaha agribisnisnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan petani agribisnis.

Bagi kelompok tani Palanta Sialang, pencatatan bukanlah hal yang baru, hampir semua kelompok tani di Palanta Sialang sudah terbiasa dengan pencatatan, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami arti dan fungsi pencatatan. Mereka mendapat informasi tentang pendaftaran dari pengurus kelompok tani Sialang. Anggota kelompok tani ini memutuskan untuk menggunakan profil usaha taninya (29%) dengan alasan dan karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kelompok tani di Palanta Sialang, terdapat beberapa alasan petani menggunakan register dalam usahanya. Alasan pertama adalah mengingat faktor kunci, seperti jumlah pupuk, jumlah benih yang dibutuhkan, dll. Sebagai contoh, beberapa petani menggunakan buku besar untuk mencatat jumlah pupuk yang mereka beli di setiap kantong, dan mereka menitipkan pupuk tersebut di kios yang ditunjuk oleh

pengurus kelompok tani untuk menyediakan-nya. Toko tersebut memiliki gudang yang berisi persediaan pupuk untuk petani Korong Sialang Pulau Aia. Petani yang membeli pupuk kantong biasanya membayar di muka.

Untuk itu, penting bagi mereka untuk membuat catatan agar tidak lupa berapa banyak pupuk yang tersisa atau berapa banyak yang telah diterapkan. Arsip yang mereka gunakan selalu tergolong arsip sederhana, mereka hanya menyimpan arsip untuk keperluan pribadi. Alasan mengapa kelompok tani di Palanta Sialang menggunakan pencatatan adalah untuk mengetahui apakah mereka mendapat untung atau rugi. Alasan ini dianut oleh beberapa petani, yang bisa digambarkan sebagai ekstrovert. Dari seluruh anggota kelompok tani Palanta Sialang, terdapat tiga orang petani kontrak. Sebagai bagian dari usahanya, para petani ini sering membeli atau membayar di muka bibit dari lahan milik petani lain, sehingga pada saat panen, hasil panen sepenuhnya bergantung pada pembeli.

Untuk menentukan harga, para petani ini seringkali hanya mengandalkan perkiraan. Para petani ini sering membuat catatan untuk mencatat berapa yang

mereka bayarkan ketika membeli hasil panen dari petani lain dan untuk mencatat hasil penjualan hasil panen. Jadi mereka akan tahu apakah mereka mendatangkan untung atau rugi. Catatan itu juga dimaksudkan untuk mengingat kapan dan dengan siapa mereka menandatangani kontrak. Mereka juga menggunakan catatan sebagai panduan untuk membuat keputusan dalam bisnis mereka berikutnya.

Dalam hal ini, beberapa petani memiliki banyak alasan yang sama karena petani tidak menggunakan register, yang tidak menguntungkan bagi pertanian. Ketika mereka pertama kali bergabung dengan kelompok tani, para petani ini sering membuat catatan sederhana tentang usaha mereka. Namun, semakin mereka merasa bahwa pencatatan tidak meningkatkan bisnis mereka.

Alasan lain petani berhenti membuat catatan adalah karena mereka sering melupakan kegiatan pencatatannya. Selain itu, kemalasan juga menjadi alasan petani tidak menggunakan register. Di antara semua petani yang saat ini tidak menggunakan buku catatan, hampir semua tidak tertarik menggunakan buku

catatan dalam usahanya karena alasan yang sama, yaitu malas, hanya mengganggu, tidak lejang oleh waktu dan tidak terlalu membantu. Memang sebagian besar petani Palanta Sialang merasa sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan usahanya.

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan pengabdian,

Kegiatan pertama yang dilakukan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan survey ke mitra dan berdiskusi dengan ketua kelompok tani Palanta Sialang untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi mitra tepat, menentukan waktu pelaksanaan pengabdian dan memperoleh izin. melakukan kegiatan dari Wali Korong atau Wali Nagari.

Dalam kesempatan tersebut, para mitra mengungkapkan keinginannya untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram dengan mempelajari cara mengelola usaha dan keuangan

usaha, menyusun pembukuan/laporan keuangan usaha sehingga dapat menambah modal usaha, usaha serta manajemen. jamur pasca panen untuk menarik konsumen dan mendapatkan penerimaan konsumen di pasar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dokumentasi/pelatihan tentang pentingnya pelaporan keuangan bagi suatu bisnis, (Narsa, Widodo, and Kurnianto 2012). Sebagai bagian dari kegiatan penyiapan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan FGD untuk menyiapkan materi presentasi pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan dan persiapan akuntansi bagi kelompok tani Palanta Sialang.

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat,

Pelatihan pelaporan keuangan dan akuntansi ini melibatkan 5 orang dari Kelompok Tani Palanta Sialang, di Korong Sialang, Pulau Aia, Nagari Tandikek, Kecamatan Pamatuan, Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam pelatihan ini disampaikan materi tentang akuntansi dan pelaporan keuangan untuk UMKM. Pelatihan pelaporan keuangan sangat

penting bagi UMKM untuk memahami pentingnya pembukuan dan laporan keuangan bagi usahanya. Materi yang disampaikan meliputi pengertian akuntansi, pengertian laporan keuangan, manfaat akuntansi, dan cara penyusunan laporan keuangan. Akuntansi adalah proses akuntansi yang komprehensif yang mencakup penjualan, pembelian, transfer tunai, dan penarikan yang dilakukan oleh individu dan bisnis, (Hery 2012).

Dokumen ini penting untuk disebarluaskan karena usaha mikro, kecil dan menengah memiliki potensi untuk tumbuh menjadi usaha besar, layak dan berkelanjutan jika didukung oleh pencatatan dan pembukuan yang baik dalam usahanya. Sedangkan laporan keuangan merupakan pernyataan yang menginformasikan tentang posisi keuangan suatu organisasi atau bisnis (Ikhsan 2016). Dokumen ini penting untuk dikomunikasikan karena akuntansi dasar diterapkan dalam proses pelaporan keuangan sehingga menguntungkan UKM, (Ernawati, Asyikin, and Sari 2016).

Pelatihan ini juga menjelaskan tentang proses pembukuan, formulir buku kas, formulir kartu debit, formulir kartu kredit, formulir buku persediaan, ringkasan buku kas (penerimaan dan pengeluaran kas). Dokumen lain yang disediakan kepada mitra adalah persamaan akuntansi dasar yang menjelaskan cara pencatatan transaksi menggunakan persamaan akuntansi dasar. Dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi diharapkan mitra lebih mudah memahami penyusunan laporan keuangan termasuk neraca dan laporan laba rugi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Wijaya, 2018), bahwa persamaan dasar akuntansi berupa persamaan matematis yang digunakan dalam analisis transaksi dapat membuat analisis lebih mudah dipahami.

Laporan keuangan ini dapat memberikan gambaran mengenai aset yang dimiliki oleh pihak perdagangan, kewajiban dan sumber modal yang diperoleh pihak perdagangan. Selain materi yang diberikan dalam pelatihan ini, juga disampaikan presentasi berupa contoh-contoh tipikal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta

penyelesaiannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh praktisi. Peserta pelatihan mengikuti pelatihan ini dengan antusias, tercermin dari pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan. Keterbatasan yang dihadapi antara lain masih adanya mitra yang menganggap akuntansi itu rumit dan memakan waktu.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Keberlanjutan Program Evaluasi diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan.

Pada kegiatan ini penilaian diberikan dalam bentuk angket sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum pelatihan akuntansi, semua peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka tidak bisa melakukan akuntansi dan tidak pernah belajar menyusun laporan keuangan. Untuk keberlanjutan program, mitra harus dipantau untuk memastikan bahwa mereka terus mempraktikkan atau mengatur akuntansi bisnis dan untuk memastikan bahwa mitra telah memisahkan keuangan perusahaan mereka dari keuangan rumah tangga utama mereka sendiri.

Dari uraian hasil pembahasan dan analisis di atas terlihat bahwa sebagian besar petani (48%) tidak menggunakan buku catatan karena tidak nyaman, tidak sempat mencatat, tidak berguna untuk mencatat bisnis, dan beberapa petani buta huruf, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk membuat catatan. Kemudian ada juga petani yang menggunakan buku catatan tetapi tidak lagi menggunakannya (5%) dengan alasan yang sama dengan petani yang tidak menggunakan buku catatan dari awal yaitu tidak nyaman mencatat dan tidak ada waktu selain lupa. dan malas melanjutkan aktivitas rekaman. Namun demikian, di kelompok tani ini juga terdapat petani yang masih mendaftarkan usahanya secara sistematis (29%). Para petani ini memiliki alasan, antara lain mengingat hal-hal utama (pupuk, benih, hasil panen, dll) yang harus dimiliki.

Pembukuan adalah kegiatan pencatatan yang sistematis dan teratur dari berbagai transaksi yang terjadi di suatu perusahaan yang akuntansi tersebut merupakan bagian dari sistem akuntansi. Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha dapat bermanfaat bagi perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban

perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan dan kinerja agen komersial untuk periode tertentu.

Kursus pelatihan akuntansi ini merupakan salah satu kegiatan program kemitraan masyarakat. Petani akan menggunakan register yang mereka anggap perlu. Ketika petani ekstrover melakukannya, mereka cenderung menggunakan profil bisnis yang lebih komprehensif daripada petani lain, karena mereka merasa pendaftaran penting bagi mereka, meskipun mereka kurang belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan petani yang cenderung lebih berpendidikan, yang hanya menggunakan pencatatan untuk hal-hal tertentu karena merasa tidak membutuhkan pencatatan lagi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir semua petani di Palanta Sialang sudah mengetahui tentang pembukuan, karena pada saat pertama kali kelompok tani ini dibentuk, para petani mendapatkan sedikit pelatihan di bidang ini yang dicatat dalam pembukuan mereka. Namun, tidak semua petani menerima hal ini dengan baik.

Banyak petani di Palanta Sialang yang tidak mau menggunakan register ini karena menganggap registrasi tidak perlu, merepotkan dan mempersulit agribisnis. Akan tetapi, banyak juga petani yang menggunakan profil dalam agribisnisnya, meskipun beberapa petani tidak lagi menggunakannya dengan alasan yang sama dengan petani yang tidak menggunakannya sama sekali. Dan sebagian petani yang masih menggunakan pencatatan adalah mereka yang merasa bahwa pencatatan itu penting dan diperlukan untuk menjalankan usaha agribisnis. Petani yang tidak menggunakan register tidak lagi tertarik untuk diminta melakukan registrasi ulang, karena bagi mereka registrasi itu merepotkan dan tidak banyak mempengaruhi usahanya.

BAB 7

MANAJEMEN DALAM KELOMPOK PERTANIAN PALANTA SIALANG

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, menyiratkan bahwa pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak dapat diragukan lagi karena pemerintah telah mempercayakan bahwa prioritas pembangunan suatu daerah atau kota adalah pada pertumbuhan ekonomi dengan penekanan yang kuat pada bidang pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan industri lokal, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pemerataan peluang usaha pertanian, (Ferdinan, Memah, and Rumagit 2017).

Peran sektor pertanian dalam ekonomi nasional memiliki tingkat penting dan strategis yang tinggi. Ini disebabkan terutama oleh fakta bahwa sektor pertanian

masih menjadi penyedia lapangan kerja utama bagi sebagian besar penduduk di pedesaan dan juga merupakan sumber utama bahan pangan bagi penduduk. Semua aktivitas dalam sektor pertanian pada dasarnya adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang memerlukan pengetahuan yang sama tentang pengelolaan lahan, pemilihan bibit atau benih, teknik budidaya, panen, distribusi produk, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran, (Salmon and Mandei 2017).

Pengembangan sektor pertanian pada dasarnya merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas hidup para petani. Di Nagari Tandikek, seperti yang terjadi di Korong Sialang Pulau Aia, kecamatan Patamuhan, Kabupaten Padang Pariaman, pertanian adalah salah satu sumber penghasilan utama. Oleh karena itu, para petani di Korong Sialang Pulau Aia telah membentuk sebuah organisasi atau kelompok dengan tujuan bersama, yaitu mencapai kualitas hidup yang lebih baik untuk Kelompok Tani Palanta Sialang.

Kegiatan menjalankan dan meningkatkan kualitas organisasi atau kelompok tani, seorang petani atau anggota kelompok diharuskan menerapkan

manajemen dalam menjalankan peran atau fungsi kelompok sebagai modal untuk mengarahkan tujuan kelompok tersebut, sehingga kelompok bisa berkembang, (Muhammadun 2022). Tercapainya sebuah tujuan dalam organisasi yang terdiri dari tujuan sosial, ekonomis, atau politik, biasanya sangat bergantung oleh kemampuan anggota dan pengurus dalam organisasi tersebut, karena manajemen sangat berpengaruh terhadap efektivitas usaha. Manajemen sebuah kelompok sangat penting diterapkan untuk menjalankan pertanian dan kelompok supaya lebih berkembang yang diterapkan dari petani, oleh petani, dan untuk petani guna mengatur serta membuat keputusan dalam berorganisasi.

Dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi, manajemen diperlukan karena merupakan suatu proses yang melibatkan koordinasi orang-orang dan sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan tersebut dengan bekerjasama. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang mengarahkan kelompok individu menuju tujuan organisasi atau maksud yang jelas, (Terry, Rue, and Ticoalu 2005). Artinya,

bimbingan diperlukan karena tidak semua anggota tim memiliki keterampilan yang sama dalam menjalankan tugas organisasi. Pendekatan yang digunakan dalam memberikan bimbingan akan bervariasi tergantung pada kebijakan dan preferensi dari pemimpin, termasuk memberikan pelatihan kepada anggota tim yang mungkin memiliki keterampilan yang perlu ditingkatkan.

Manajemen yang efektif tentu diperlukan dalam pengelolaan sumber daya. Kelompok tani Palanta Sialang di Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman akan menghadapi tantangan terkait dengan keterbatasan berbagai aspek sumber daya dalam mencapai tujuan mereka. Ini mencakup keterbatasan sumber daya fisik, kendala modal yang sering kali kurang, permasalahan dalam ketersediaan bahan baku atau proses produksi, serta ketergantungan pada pemahaman dan kemampuan dalam metode yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi kelompok tani untuk memiliki manajemen yang baik agar pertanian mereka dapat berkembang dengan lebih baik. Dalam upaya pemberdayaan petani, perlu ada

pengelolaan kelompok yang melibatkan partisipasi dari petani sendiri. Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi utama seperti perencanaan, organisasi, penggerakan, pengawasan, dan penilaian, yang diperlukan untuk mengatur kelompok tani dalam mengambil keputusan dan menjalankan organisasinya.

B. TEORI

Fungsi manajemen merujuk pada sejumlah tindakan yang dilakukan oleh manajer guna mencapai tujuan suatu organisasi. Organisasi perlu menjalankan berbagai fungsi manajemen agar dapat mencapai tujuannya. Sesuai dengan George R. Terry, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), (Kayo 2015).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahapan pertama dalam manajemen. Dalam fase ini, manajer mengenali tujuan organisasi, menilai sumber daya yang ada, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan melibatkan pengambilan keputusan terkait tindakan yang perlu

diambil, cara pelaksanaannya, dan juga waktu pelaksanaannya, (Usman 2016).

Perencanaan merupakan langkah fundamental yang digunakan untuk menetapkan tujuan dan mengidentifikasi batasan dalam mencapainya. Ini merupakan tindakan yang mengintegrasikan upaya secara keseluruhan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan sebagai sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melakukan perencanaan, manajer perlu mengelola sumber daya yang tersedia. Ini melibatkan pembagian tanggung jawab, pembentukan struktur organisasi, dan alokasi sumber daya manusia serta material. Tujuannya adalah untuk membentuk struktur kerja yang efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan pembagian dan koordinasi pekerjaan

serta tugas guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Manullang, pengorganisasian mengacu pada pengelompokan atau pembagian tugas serta aktivitas kepada individu dalam struktur organisasi, (Torang 2015).

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan proses keseluruhan yang melibatkan memberikan motivasi kepada anggota tim dengan tujuan agar mereka bekerja dengan dedikasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen penggerakan (*actuating*) adalah tindakan yang langsung ditujukan untuk menjadikan kinerja organisasi selaras dengan metode dan kebijakan organisasi serta memberikan motivasi kepada individu untuk melaksanakan tindakan yang diinginkan oleh organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah bagian dari tugas administratif yang melibatkan evaluasi dan, jika diperlukan, tindakan perbaikan untuk

memastikan bahwa tindakan bawahan bergerak sesuai dengan arah yang benar, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Saat melaksanakan aktivitas pengendalian, seorang supervisor melakukan inspeksi, pemeriksaan, dan memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengawasan adalah aktivitas yang dilakukan setelah langkah-langkah diambil untuk memverifikasi kesesuaian hasilnya dengan rencana awal. Manajer mengawasi dan mengevaluasi kinerja organisasi, mengenali perbedaan antara hasil yang diantisipasi dan yang sebenarnya, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Penerapan empat fungsi manajemen ini menjadi esensi dari peran seorang manajer dalam mengelola sebuah organisasi atau tim kerja. Di samping itu, manajer juga perlu memiliki kemampuan dalam berinteraksi, berpikir secara konseptual, menggunakan teknik-teknik, dan

menggunakan berbagai alat manajemen agar dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Keadaan umum lokasi penelitian

Korong atau desa Sialang Pulau Aia nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman adalah desa yang memiliki berjuta kekayaan alam dan budaya di dalamnya. Desa Sialang Pulau Aia sendiri sangat kaya dengan alam, hutan hijau, gunung, sawah dan kebun.

Desa Sialang Pulau Aia memiliki empat jenis mata pencaharian utama bagi penduduknya, yaitu pertanian padi, penanaman pinang, produksi karet, dan budidaya kulit manis. Karena itu, di desa tersebut terdapat beberapa kelompok tani, salah satunya adalah kelompok tani Palanta Sialang.

2. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kelompok tani Palanta Sialang

a. Fungsi perencanaan Kelompok Tani Palanta Sialang.

Rencana yang disusun oleh Kelompok

Tani Palanta Sialang ini melibatkan ketua kelompok dan anggota-anggotanya, yang mencakup:

- 1) Ketua kelompok tani melakukan survei untuk menentukan jumlah pupuk dan benih padi yang diperlukan oleh setiap anggota kelompok untuk lahan masing-masing. Kemudian, ketua kelompok memberikan data ini kepada Gapoktan Palanta Sialang. Gapoktan dan kepala desa akan menyediakan pupuk sesuai dengan kebutuhan yang telah diinformasikan oleh ketua kelompok kepada Gapoktan. Selanjutnya, ketua kelompok tani mendistribusikan pupuk dan benih ke anggota kelompok.
- 2) Untuk meningkatkan hasil panen padi, dilakukan penanaman padi unggul secara bersamaan.
- 3) Merencanakan penanaman bibit pupuk dan sistem tanam secara tabel, serta menerapkan penanaman langsung benih dengan metode lagowo 4:1, sesuai dengan program

pemerintah, guna mencapai hasil yang optimal.

b. Fungsi pengorganisasian Kelompok Tani Palanta Sialang.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Palanta Sialang, dan dalam konteks fungsi pengorganisasian ini, tugasnya diemban oleh ketua dan anggota Kelompok Tani Palanta Sialang sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi Kelompok Tani Palanta Sialang terdiri dari posisi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota kelompok.
- 2) Cara pengelolaan yang diterapkan oleh ketua dan anggota kelompok ini tidak sesuai dengan standar yang seharusnya.

c. Fungsi pengarahan Kelompok Tani Palanta Sialang.

Ketika melaksanakan fungsi pengarahan kelompok tani, penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek-aspek yang dapat membantu meningkatkan produksi padi sawah. Inibukan

hanya tentang memberikan petunjuk tugas, tetapi juga tentang menciptakan motivasi sehingga petani aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelompok tani.

- 1) Ketua kelompok tani Palanta Sialang, yaitu ibu Suarni, melaksanakan fungsipengarahan dengan memberikan petunjuk kepada petani tentang cara yang benar untuk menanam padi. Selain itu, ia juga memberikan arahan untuk melakukan penanaman padi secara bersamaan agar dapat menghindarimasalah hama dan penyakit, serta memberikan panduan mengenai cara menyemprot padi dan dosis yang tepat kepada anggota kelompok tani.
- 2) Memberikan dorongan, semangat tinggi,dan motivasi kepada para anggota Kelompok Tani Palanta Sialang untuk aktif dalam kegiatan serta menjalin kerja sama yang efektif antar anggota agar dapat mendorong kemajuan kelompok tani tersebut.
- 3) Melakukan kerja bakti bersama dengan

petani lainnya setiap dua bulan sekali untuk membersihkan parit yang telah dipenuhi oleh tumbuhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa solidaritas antara anggota kelompok tani dan petani lainnya dalam upaya bersama demi kepentingan bersama.

4) Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam kegiatan mereka sangat tergantung pada peran penting yang dimainkan oleh ketua kelompok. Ketua ini secara konsisten memberikan motivasi dan berusaha keras untuk menggerakkan anggota kelompoknya menuju kemajuan.

d. Fungsi pengawasan Kelompok Tani Palanta Sialang.

1) Dari temuan penelitian, ketua kelompok tani hanya dapat mengetahui masalah yang dihadapi anggota jika ada anggota yang secara aktif memberikan laporan kepada ketua tentang masalah-masalah yang timbul dalam kelompok tani. Hal ini mencakup

kendala terkait dengan ketersediaan obat-obatan dan juga upaya untuk mengatasi masalah hama pada tanaman padi.

- 2) Saat ini, ketua kelompok belum dapat secara langsung melakukan pengawasan terhadap anggota kelompoknya untuk memastikan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan baik.
 - 3) Kurangnya proses evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Palanta Sialang menyebabkan efektivitas mereka dalam mengatasi masalah masih rendah. Oleh karena itu, dalam hal pengawasan, masih perlu meningkatkan kualitasnya.
3. Analisis penerapan fungsi manajemen kelompok tani Palanta Sialang

Dengan menerapkan fungsi manajemen, Kelompok Tani Palanta Sialang menyadari bahwa sebelumnya hasil usaha tani tidak maksimal karena kurangnya struktur. Penerapan fungsi manajemen ini telah membawa manfaat positif bagi petani,

karena sekarang usaha tani mereka menjadi lebih terstruktur dan menghasilkan peningkatan dalam produksi, meskipun masih ada beberapa petani atau kelompok tani yang belum menerapkannya sepenuhnya.

Dari hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Palanta Sialang, ternyata ada beberapa petani yang masih mengikuti tradisi adat istiadat setempat seperti yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Contohnya, sebelum memulai usaha tani, beberapa petani memiliki kebiasaan untuk melakukan acara makan bersama dengan keluarga mereka. Meskipun banyak petani yang belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen, namun adanya perbedaan hasil antara yang menerapkannya dan yang tidak menjadi jelas. Kelompok tani yang menerapkan fungsi manajemen berharap agar petani setempat juga dapat mengadopsi setidaknya beberapa aspek dari fungsi manajemen tersebut.

BAB 8

POTENSI DESA DAN PENGENALAN EKONOMI DIGITAL BAGI PELAKU UMKM DI KORONG SIALANG PULAU AIA

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang desa tentunya kita sudah terbayang dengan pemandangan hijau, udara yang segar, dan masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi norma dan sifat kekeluargaan. Banyak sebenarnya yang bisa mencirikan bahwa tempat tersebut tergolong kedalam desa. Selama ini desa identik dengan kondisi yang serba kekurangan dibandingkan kota, baik secara infrastruktur maupun dari segi pembangunan ekonomi.

Dari segi infrastruktur sudah sangat jelas terlihat perbedaan yang sangat kontras antara desa dengan kota, dari segi kualitas pendidikan juga demikian, pendidikan di desa bisa dibilang jauh tertinggal dari kota, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Rendahnya pendidikan dan kurang menunjangnya sarana dan prasarana infrastruktur desa tentunya juga berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat di pedesaan. Akan tetapi ditengah kondisi yang serba kekurangan tidak menutup

kemungkinan bahwa banyak kelebihan yang belum tereskpos didalamnya.

Salah satu cara untuk mengembangkan desa yaitu dengan melihat potensi apa yang ada didesa tersebut dan bagaimana cara pengelolaanya. Untuk menjadi desa yang maju perlu adanya perjuangan ekstra baik dari perangkat desa maupun kesadaran masyarakatnya sendiri. Tantangan demi tantangan harus diselesaikan guna membangkitkan perekonomian dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Korong Sialang Pulau Aia yang terletak di kaki Gunung Tandikek memiliki kondisi iklim dan tanah yang cocok untuk daerah pertanian maupun perkebunan. Korong Sialang Pulau Aia sendiri memiliki penduduk berjumlah kurang lebih 246 jiwa yang terdiri dari 121 jiwa untuk laki-laki dan 125 jiwa untuk perempuan. Hampir secara keseluruhan penduduk Korong tersebut berprofesi sebagai petani, walaupun ada segelintir orang yang berprofesi lain selain itu. Letak geografis yang berada dipegunungan dan juga kondisi tanah serta iklim yang cocok untuk bertani menjadi alasan warga sekitar menggeluti profesi tani tersebut.

Tidak salah menjadikan petani sebagai profesi utama dalam menjalankan perekonomian, akan tetapi menjadi petani yang cerdas dan kaya akan ilmu tentu bisa mendatangkan manfaat yang lebih berlipat ganda lagi. Menjadi seorang petani bukan hal yang bisa dianggap remeh, petani yang sukses adalah petani yang terus memperkaya ilmu dan wawasan serta update terkait dengan perkembangan zaman.

Dalam meraih puncak keberhasilan tentu tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Jika masyarakat di suatu desa menginginkan desa yang maju dan berkembang maka desa tersebut harus bisa menyelesaikan tantangan demi tantangan yang ada. Ada beberapa tantangan yang harus ditaklukan oleh pemerintah maupun masyarakat desa agar terbangunya desa yang maju, yaitunya:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, SDM menjadi hal dasar yang harus dibentuk sebaik mungkin agar dapat menjalankan kegiatan ekonomi dengan baik. SDM yang berkualitas akan membawa perubahan yang lebih bagus lagi. Untuk dapat membawa perubahan dan kemajuan, seseorang harus bisa mengembangkan diri dan berkontribusi

dalam pembangunan desa. Upgrade diri ke level yang tinggi sesuai dengan pergerakan zaman akan mempermudah membuka peluang meningkatnya perekonomian.

2. Mengelola permodalan, modal seringkali menjadi hal yang sensitif untuk dibahas. Pasalnya modal seringkali menjadi hambatan dalam melakukan perubahan dan pembangunan. Andai kata SDM bagus dan ketersediaan SDA yang melimpah tidak ada gunanya jika tidak dibarengi dengan adanya modal yang sepadan untuk mengelola hal tersebut. Modal dalam mengembangkan potensi desa bisa didapat dari pemerintah desa berupa bantuan ataupun modal pribadi yang dipakai untuk pengelolaan potensi desa tersebut. Modal pribadi bisa berasal dari uang murni seseorang atau iuran yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.
3. Ketersediaan lahan, untuk di daerah pedesaan sendiri umumnya setiap lahan sudah jelas kepemilikinya. Akan tetapi ketersediaan lahan yang cocok disini lebih tepatnya mengarah kepada apa yang bisa dijadikan potensi desa dengan kondisi tanah yang demikian. Contohnya untuk daerah pegunungan

lebih mengedepankan hasil tani karena kondisi tanah yang subur.

Dari tantangan yang ada tersebut, masyarakat harus melakukan kolaborasi dengan pemerintah desa agar dapat menyelesaikan setiap tantangan yang ada dengan baik. Masyarakat bertugas untuk menjalankan kegiatan ekonomi, sedangkan pemerintah desa bertugas untuk membimbing, membina, menyiapkan wadah bagi masyarakat jika sewaktu-waktu masyarakat memiliki kendala dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaku ekonomi.

B. TEORI

1. Konsep Potensi Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan tersembunyi seseorang yang dapat dikembangkan. Potensi akan dapat dirasakan hasilnya jika seseorang tersebut berinisiatif untuk mengembangkannya. Karna dalam arti kata ilmiah potensi dimaknai dengan kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh yang ada dalam diri seseorang.

Jika dibawa ke desa, potensi dapat dimaknai dengan kemampuan yang dimiliki suatu desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa terdiri dari dua macam yaitu potensi fisik dan non-fisik. Potensi fisik lebih mengarah kepada kondisi tanah, iklim, keadaan geografis. Potensi non-fisik mengarah kepada interaksi masyarakat yang ada di desa tersebut, (Soleh 2017).

Tujuan umum dilakukannya pengembangan terkait dengan potensi desa yaitu agar terciptanya kemandirian masyarakat desa untuk mengembangkan produk unggulan. Sedangkan tujuan khusus dilakukannya pengembangan potensi desa yaitu:

- a. Agar meningkatnya pendapatan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin,
- b. Mengikutsertakan masyarakat dalam mengambil keputusan pembangunan ekonomi secara adil dan menyeluruh serta terbuka dan demokratis,

- c. Mengembangkan potensi ekonomi produk unggulan dari desa,
- d. Membentuk Unit Pengelolaan Keuangan dan Usaha yang efektif dan efisien dan menjadikanya sebagai lembaga yang memberdayakan ekonomi masyarakat.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan potensi desa yaitu:

- a. Mendata setiap objek yang ada di lapangan guna dikembangkan untuk dijadikan potensi desa,
- b. Melakukan pengamatan langsung ke lapangan guna mengumpulkan data untuk mengetahui bahan dan fasilitas apa saja yang perlu disediakan,
- c. Mengkaji ulang data yang telah didapat dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan,
- d. Memilih objek yang paling utama dan dijadikan prioritas sebagai produk unggul yang bisa dijadikan potensi desa guna menghitung biaya, kebutuhan, dan manfaat yang akan diterima,

- e. Merumuskan rancangan yang efektif dan efisien yang mengarah kepada pengembangan desa mandiri berbasis pedesaan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan,
- f. Mengerjakan dan melakukan rancangan yang telah disusun sesegera mungkin sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

2. Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM terdiri dari tiga bagian, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro yaitu sebuah usaha milik pribadi maupun badan yang mana si pemilik modal memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 jt, dan memiliki keuntungan dari penjualan tahunan paling banyak 300 jt.

Usaha kecil yaitu usaha ekonomi mandiri yang berdiri sendiri milik pribadi maupun badan dimana sipemilik usaha memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 jt hingga mencapai maksimal 500 jt serta memiliki keuntungan penjualan tahunan lebih dari 300 jt dan maksimal 2,5 M.

Dan usaha menengah yaitu usaha ekonomi mandiri yang dimiliki oleh pribadi maupun badan usaha dimana sipemilik usaha memiliki total kekayaan bersih lebih dari 500 jt dan maksimal 10 M serta keuntungan penjualan dalam satu tahun lebih dari 2,5 M dan maksimalnya 50 M, (Sarfiyah, Atmaja, and Verawati 2019).

Di Indonesia UMKM identik dengan usaha yang didirikan oleh seseorang maupun badan usaha yang tidak memerlukan modal terlalu besar serta tenaga kerja yang tidak terlalu banyak. Dengan kata lain pelaku UMKM dalam mendirikan usahanya tidak sesulit mendirikan usaha besar. Sebagian besar lokasi dari UMKM berada di kawasan pedesaan yang rata-rata para pekerjanya tidak membutuhkan persyaratan khusus dalam bekerja, hanya mengandalkan tekad dan kemauan serta skill yang terbilang tidak terlalu menonjol.

UMKM merupakan usaha yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian karena peran serta kontribusinya dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya UMKM maka kegiatan ekonomi

akan terus berkembang dan peningkatan pendapatan serta taraf hidup masyarakat juga akan meningkat.

UMKM dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. UMKM sektor informal, UMKM jenis ini mengarah kepada usaha yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Contohnya pedagang sembako,
- b. UMKM pengrajin, UMKM jenis ini cenderung menghasilkan suatu produk yang membutuhkan kreativitas dalam pembuatannya,
- c. UMKM bisnis, UMKM jenis ini cenderung kepada pengembangan bisnis yang dilakukan seseorang yang bercita-cita menjadi wirausaha sehingga mampu menjalankan ekspor dan impor,
- d. UMKM yang ingin menjadi usaha besar, UMKM jenis ini cenderung dilakukan oleh orang yang memiliki ambisi yang kuat sehingga bisa membawa perubahan yang dulunya hanya sebatas UMKM menjadi usaha yang berskala besar bahkan go Internasional.

C. PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha yang berskala kecil atau sering disebut industri rumahan. UMKM biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki modal dan juga ketersediaan SDM yang terbatas.

Semisal, pengelolaan padi yang lebih efektif lagi dan penjualan padi yang bukan hanya dijual sebagai bahan mentah, tetapi dijual dalam bentuk produk baru yang bisa menjanjikan keuntungan yang lebih tinggi. Pemasaran hasil produk juga harus diperhatikan dalam hal ini karena target penjualan yang mumpuni juga bisa mendatangkan keuntungan yang maksimal.

Selama ini hasil tani hanya dijual di pasar terdekat dengan harga yang relatif murah dibanding harga seharusnya. Melihat hal yang demikian seharusnya bisa memunculkan ide ekonomi yang lebih kreatif lagi. Jika disuatu masa harga hasil tani turun drastis maka kita bisa mengolahnya menjadi produk baru tanpa harus merugi.

Satu hal lagi yang penting adalah pelaku UMKM harus bisa membawa masyarakat lain mengikuti jejaknya agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi di tengah masyarakat. Mengapa hal tersebut harus dilakukan? Hal tersebut sesuai dengan prinsip pengembangan potensi desa yaitu adanya kesadaran dari diri individu untuk mengembangkan potensi yang ada baik dari diri sendiri maupun mengajak orang lain.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dilapangan dan observasi yang dilakukan selama 30 hari, terlihat jelas bahwa Korong Sialang Pulau Aia memiliki potensi dibidang hasil tani dan perkebunan.

Hasil tani dan kebun yang bisa dirasakan oleh masyarakat Korong Sialang Pulau Aia seperti padi, jagung, kelapa, pinang, karet, durian, dll. Hanya saja diantara hasil tani tersebut belum ada yang bisa dijadikan sebagai potensi desa karena pengelolaanya yang kurang baik. Hasil tani hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan prospek jangka panjang. Memang ada sebagian penduduk yang sudah menjual hasil taninya dalam jumlah besar atau beprofesi sebagai pengepul hasil tani di daerah tersebut akan tetapi

keuntungannya hanya dinikmati secara pribadi dan tidak ada pengaruhnya terhadap pengembangan desa.

Berdasarkan data yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Patamuhan, disitu dijelaskan bahwa hasil tani yang paling dominan di Korong Sialang Pulau Aia yaitu padi. Sekitar 60% lahan pertanian di peruntukan untuk area persawahan, 5% untuk pinang dan jagung, 5% untuk karet, dan sisanya untuk durian dan kelapa masing-masing 5%.

Berdasarkan persentase di atas dapat dilihat bahwa hasil tani yang paling besar adalah padi. Panen padi dapat dilakukan 2 kali setahun dengan rentang waktu satu kali 6 bulan. Hasil panen padi dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sebagian nya lagi akan dijual jika ada kelebihan diluar kebutuhan pokok sehari-hari.

Rata-rata keuntungan yang bisa di dapat dalam sekali panen padi kisaran Rp.2.000.000,00. Jika dibagi dengan waktu menunggu masa panen selama 6 bulan, maka hasil yang didapat bisa dibilang dibawah rata-rata dan harus mencari kerja sampingan agar bisa hidup dengan berkecukupan.

Melihat hasil dari persentase pertanian tertinggi tidak cukup untuk dijadikan sebagai hal utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi, maka harus ada pemikiran lain yang bisa membawa kepada keuntungan yang lebih tinggi. Hal itu bisa saja dilakukan dengan menggiatkan program UMKM yang terukur dan terarah sesuai dengan potensi yang ada.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar UMKM dapat meningkat, yaitu:

- a. Memilih jenis barang/produk yang akan dijual dengan tepat. Untuk daerah Sialang Pulau Aia sendiri, hasil tani menjadi potensi desa yang bisa dikembangkan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kondisi tanah yang subur dan kondisi alam yang mendukung.
- b. Menentukan harga yang sesuai dengan kualitas, harga menjadi hal penting dalam keberhasilan dan kemajuan UMKM. Penentuan harga akan menentukan keuntungan yang didapat. Dalam menentukan harga, harga yang ditawarkan harus sesuai dengan kualitas produk yang diberikan.

- c. Promosikan hasil produk dengan sebaik mungkin. Zaman sekarang promosi tidak hanya dilakukan dari mulut kemulut saja. Walaupun tinggal di desa, pemahaman terkait dengan digitalisasi ekonomi dan pentingnya mengupgrade ilmu sesuai dengan perkembangan zaman harus dilakukan. Promosi melalui media sosial sangat penting dilakukan untuk menambah pundi-pundi keuntungan.
- d. Melakukan inovasi dalam kegiatan UMKM. Inovasi sangat penting dilakukan agar usaha yang dilakukan tidak diam di keadaan yang itu-itu saja. Perlu Upgrade dan pengembangan usaha dengan kreatif mungkin agar mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat penulis mempersiapkan beberapa hal terkait dengan pengembangan potensi desa dan UMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pelaksanaan penyuluhan

Hal mendasar dalam melakukan penyuluhan adalah dengan melakukan berbagai persiapan seperti melakukan survey dengan tim dan

mengkoordinasikan dengan pihak Nagari serta ketua kelompok terkait kapan jadwal penyuluhan akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan penyuluhan di lokasi

Penyuluhan dilakukan di kantor Wali Nagari dengan mengundang para pelaku UMKM. Pada saat penyuluhan penulis menjelaskan secara detail tentang ekonomi digital dan memasarkan produk melalui sosial media. Di sana pelaku UMKM mengutarakan niatnya terkait penjualan hasil tani yang ingin dijual keluar daerah dan dipasarkan melalui market place. Penulis menjelaskan jika menjual barang keluar daerah maka produk yang dijual harus memiliki kualitas yang bagus dan sistem pengelolaan yang baik dan terarah.

3. Evaluasi kegiatan penyuluhan

Pada tahap ini penulis memberikan angket terkait dengan paham atau tidaknya tentang ekonomi digital. Sebagian Pelaku masih belum bisa memahami dengan baik dan sebagian lagi dapat menangkap maksud dari penulis secara baik. Adapun alasan belum bisa memahami karena gaptek

terhadap perkembangan ekonomi dan sifat yang tidak mau ribet sehingga lebih memilih menjual produk di pasar terdekat saja.

D. KESIMPULAN

Potensi desa adalah kekuatan, keunggulan maupun hal yang bisa dikembangkan dalam suatu desa sehingga bisa membawa desa tersebut menjadi desa yang lebih maju dan sejahtera. Potensi desa dapat dilihat dari keadaan alam maupun kualitas SDM nya. Keadaan alam yang berada di area perbukitan lebih cenderung memiliki potensi desa di bidang pertanian. Tidak hanya melihat sebagai bentuk pertanian yang biasa untuk mencukupi kehidupan hidup sehari-hari, tapi juga harus bisa mengukur untuk prospek jangka panjang.

Korong Sialang Pulau Aia memiliki keadaan alam yang sangat cocok untuk pertanian. Terbukti dengan adanya hasil tani berupa padi, jagung, karet, kelapa, pinang, dll. Jika hasil pertanian tersebut dikelola dengan baik maka tidak tertutup kemungkinan korong tersebut bisa menciptakan produk unggulan sendiri. Akan tetapi melihat kondisi di lapangan, masyarakat pada umumnya hanya bekerja untuk mencukupi

kebutuhan sehari-hari saja, sebatas untuk mencukupi kebutuhan pokok dan tidak ada keinginan untuk menjadi lebih baik lagi.

Melihat hal yang demikian, penulis menyiasati dengan mengadakan penyuluhan terkait UMKM dan Ekonomi digital. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah menumbuhkan dan melatih masyarakat untuk kritis menjalankan perekonomian di tengah-tengah gempuran globalisasi dan perkembangan zaman.

Hasil dari penyuluhan masyarakat lebih mengerti lagi dengan pengembangan potensi pengembangan desa yang ada serta memiliki prospek penjualan dan penerimaan keuntungan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Selain itu, masyarakat juga lebih sadar terkait dengan pembangunan desa, sehingga masyarakat tidak hanya mencari keuntungan individu saja akan tetapi bersama-sama membangkitkan desa guna peningkatan kesejahteraan dan pembangunan desa yang lebih maju lagi.

BAB 9

EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SD

A. PENDAHULUAN

Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan umatnya untuk menabung sebagai salah satu cara agar merasa aman ketika keadaan darurat, aman di saat susah, dan sebagai bentuk persiapan masa depan. Di dunia Barat, menabung dan berhemat telah lama dianggap sebagai suatu kebajikan, (Webley 2023).

Dengan demikian, menabung merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. menabung sebagai sarana penimbunan kekayaan mempunyai beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional untuk masa depan; 3) merangsang pengembangan SDM dan aset lainnya; 4) kemampuan untuk fokus dan berspesialisasi; 5) menciptakan dasar pengambilan risiko; 6) meingkatkan stabilitas pribadi; 7)

meningkatkan pengaruh sosial; 8) peningkatan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak, (Afandi 2009).

Menabung artinya menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika dibutuhkan. Melalui menabung, seseorang bisa lebih hemat dan belajar mengelola keuangannya. Tujuannya agar terbiasa hidup hemat, hidup hemat artinya tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan penting di masa depan. Seseorang akan terbiasa mempelajari pengelolaan uang pribadi, perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin dan membanggakan diri. Dalam konteks psikologis, menabung dikenal sebagai proses tidak membelanjakan uang saat ini untuk digunakan di masa depan, (Sirine and Utami 2016).

Dengan kata lain, perilaku menabung merupakan kombinasi dari kesadaran akan kebutuhan masa depan, keputusan dan tindakan untuk menabung. Kebanyakan orang cenderung mendefinisikan menabung sebagai investasi, menaruh uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek, (Sirine and Utami

2016). Menabung sebenarnya sudah terpatritri dalam pikiran anak-anak sejak kecil, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang. Memiliki kebiasaan menabung yang jelas sangat bermanfaat untuk masa depan.

Budaya menabung di kalangan pelajar Indonesia masih rendah. Bank Indonesia (BI) mencatat preferensi menabung masyarakat di 38 kabupaten/kota, khususnya di Sumatera Barat sebesar 54,05% dari total 12 juta masyarakat menabung di bank (koransindo.com). Banyak pelajar yang mempunyai banyak uang untuk dibelanjakan, memiliki banyak gadget, dan suka berbelanja tetapi tidak memiliki rekening tabungan. Hal ini menyebabkan lemahnya budaya menabung di kalangan pelajar, meskipun beberapa pemerintah di berbagai daerah di Indonesia telah melakukan kegiatan penerapan “Gerakan Siswa Menabung” di banyak sekolah baik tingkat SD, SMP, dan SMA yang bekerja sama dengan Bank Indonesia. Berdasarkan studi mengenai kebiasaan menabung, diketahui bahwa uang saku bulanan pelajar dinilai relatif rendah sehingga

sangat sulit bagi mereka untuk menabung. Uang saku yang hanya tersisa sedikit membuat pelajar yang tidak menabung merasa malu untuk menyimpannya di bank.

Pentingnya pengenalan tentang uang dan konsep menabung melalui kegiatan Edukasi Pentingnya pemahaman menabung terutama sejak dini bertujuan untuk memberikan dorongan tentang pencapaian cita-cita dan memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengenalan uang. Pada penyuluhan ini penulis memberikan pengarahan berupa gambaran dan langkah apa yang harus mereka lakukan demi menggapai masa depan. Penjelasan berbagai macam profesi dibantu dengan gambar-gambar yang menarik agar mereka tertarik mengikuti penyampaian materi. Penulis juga memberikan penekanan kepada anak-anak demi meraih cita-cita maka di samping kita harus rajin belajar, kita juga harus rajin menabung.

Materi dilanjutkan mengenai pengenalan uang dan pentingnya menabung. Penjelasan materi pengenalan uang secara sederhana, cara mengatur uang dengan bijak serta bagaimana menyimpan uang dengan cara yang tepat. Dengan kebiasaan mengatur keuangan

mereka, anak-anak diharapkan dapat mengelola berapa uang yang digunakan untuk belanja, dan berapa banyak uang yang bisa disisihkan. Perlu diberikan kesadaran tentang perlunya melakukan persiapan dan membuat prioritas utama terkait dengan kegunaan uang. Manfaat menabung untuk anak juga membentuk pola pikir kebiasaan agar tidak membeli barang yang sia-sia.

Dengan adanya program ini diharapkan terbentuk suatu pola pikir hanya akan membeli barang sesuai prioritas, kebutuhan dan keperluan. Bukan hanya sekedar membeli barang yang hanya memenuhi kepuasan dan keinginan sesaat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis mendapat respon positif dari pihak sekolah dan perwakilan orangtua siswa serta para siswa. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebagian besar (90%) siswa sudah memiliki pengalaman menabung sederhana di sekolah yang dikoordinir oleh guru kelas atau wali kelas, namun belum terlatih mengkalkulasi uang jajan untuk ditabung atau disisihkan.

Berdasarkan hal demikian, maka penulis tertarik dalam melakukan pengkajian terkait edukasi mengenai

pentingnya menabung sejak dini pada siswa SDN 09 Patamuan di Korong Sialang Pulau Aia Nagari Tandikek.

B. METODE

Kegiatan ini diawali dengan berbagai tahap persiapan dari penulis atas bantuan dan dukungan dari rekan-rekan mahasiswa selama masa pengabdian, adapun berikut ini metode yang penulis gunakan selama kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu 45 hari:

1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengetahui terlebih dahulu letak geografis, strategis dan kehidupan sosial masyarakat di Korong Sialang Pulau Aia, Nagari tandikek. Baik itu dari segi mulai mengenal budaya lokal, kearifan masyarakat dan ciri khas pergaulan masyarakatnya.

2. Pengenalan lingkungan

Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dikarenakan tanpa mengenal lingkungan lokasi kegiatan sangat sulit untuk dapat melakukan semacam acara pengenalan terkait ilmu. Tahap ini bertujuan

untuk melakukan evaluasi terhadap hal-hal positif dan negatif yang terjadi di nagari tandikek tersebut.

3. Persiapan
4. Pelaksanaan kegiatan
5. Dokumentasi

Kemudian jika penulis jelaskan secara rinci bahwa metode yang diberikan menggunakan pendekatan presentasi/konsultasi yang kemudian tersedia juga Sesi tanya jawab dan diskusi mengenai topik pengelolaan keuangan yang sederhana dan bermanfaat. Semangat menabung pada anak sejak dini. Bagian pertama dari aktivitas anak. Ikuti tes pertama untuk memverifikasi pengetahuan awal Anda tentang teknik manajemen keuangan. Lebih-lebih lagi, Metode ini dilanjutkan dengan pengenalan materi yang dilanjutkan dengan diskusi dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian. Pelaksanaan kegiatan juga akan dilakukan berupa games atau permainan dan kuis, dan jika siswa berhasil menjawab maka siswa tersebut akan menerima hadiah motivasi.

Evaluasi hasil pengabdian masyarakat yang penulis lakukan di korong Sialang Pulau Aia, Nagari

Tandikek dilakukan setelah dan sebelum edukasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ilmu yang diberikan bermanfaat bagi anak. Data tersebut kemudian penulis peroleh sehingga terlihat apakah ada pengaruh kegiatan pengabdian terhadap pengetahuan mengelola uang dan memahami pentingnya menabung sejak dini.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi menabung sejak dini yang penulis dan rekan-rekan lakukan di SDN 09 Patamuan Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikek berjalan dengan lancar dan hasilnya dapat menumbuhkan minat menabung siswa, meningkatkan pengetahuan mengenai menabung, diantaranya seperti arti menabung, manfaat menabung dan cara menabung serta dapat menerapkan kebiasaan menabung pada siswa.



Gambar 1. Tahap pengenalan peran dan pentingnya menabung sejak dini

Tahap ini memberikan pengetahuan, pemahaman melalui penjelasan tentang arti menabung, pentingnya menabung, manfaat menabung, dan cara menabung dengan mengkalkulasi uang jajan yang diberikan orangtua per hari, serta mengajarkan tips-tips menabung yang sukses serta tahapannya sampai bisa menabung di celengan maupun suatu bank dengan membuka rekening sendiri atas supporting orangtua.

Sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan dari penyuluhan ini adalah agar anak memiliki pemahaman mengenai arti dan pentingnya menabung, manfaat dan cara menabung dengan cara menyisihkan uang jajan, dan mengajak orangtua agar memberi dukungan kepada anak sehingga anak dan orangtua termotivasi dan memiliki kesadaran tinggi untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk disimpan di tabungan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, diketahui bahwa hampir setiap anak sudah memiliki pengalaman menabung di sekolah.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi pemaparan materi

Kegiatan menabung di sekolah bersifat sukarela tapi menjadi semi wajib karena sebagai edukasi menabung pada anak. Untuk meningkat-kan kesadaran menabung kepada anak-anak maka diharapkan anak sebaiknya menyisihkan uang jajannya sendiri, dan mulai diberikan pengalaman menabung di suatu bank. Sedangkan bagi anak yang uang jajannya belum cukup untuk disisihkan, namun tetap diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi yang telah diberikan, sehingga di suatu ketika dapat menyadari dan mau menabung.



Gambar 3. Penyampaian materi

Materi yang disampaikan meliputi pengertian menabung, cara menabung dan manfaat menabung yang dipresentasikan menggunakan layar proyektor yang memudahkan siswa kelas 1 dalam memahami penjelasan yang disampaikan. Seluruh siswa menyimak materi dengan seksama dan antusias. Selain itu, adapun penayangan video tentang menabung yang berbentuk animasi agar dapat menarik perhatian siswa dan dapat memberikan motivasi untuk mulai menabung. Seluruh siswa menyimak materi maupun video dengan serius dan banyak terjadi interaksi tanya jawab antara pemateri dan peserta.



Gambar 4. Games

Untuk menumbuhkan dan menguatkan kesadaran menabung pada anak diperlukan teladan dan supporting orangtua dalam mengenalkan uang dan nilainya bagi kehidupan dan cara mengkalkulasi uang jajan yang diberikan untuk disisihkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini bahwa menabung dapat membuat diri menjadi terbiasa hidup hemat. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya pendidikan literasi keuangan yang diberikan kepada anak sejak dini, khususnya anak sekolah dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi sesuai kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan contoh-nya sosialisasi dengan memaparkan materi mengenai pentingnya menabung sejak dini. Sosialisasi tersebut dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat anak dalam menabung.

Menabung dapat melatih anak dalam menahan diri, sabar, disiplin, dan mampu memenuhi keinginannya secara mandiri sampai tumbuh dewasa. Kegiatan sosialisasi ini mengajak siswa untuk mulai menabung dalam mencapai keinginan mereka untuk jangka waktu kedepan. Selain itu, untuk mengurangi sikap konsumtif siswa kepada barang-barang yang tidak berguna. Manfaat dari anak belajar tanggungjawab dalam keuangannya adalah anak dapat berpikir kritis dalam mengatur banyaknya uang sesuai dengan kebutuhan

mereka sehingga terhindar dari sikap konsumtif secara berlebihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini alhamdulillah berjalan dengan lancar selama kurun waktu 45 hari, dengan adanya kegiatan edukasi menabung terhadap siswa SD, hal ini guna menumbuhkan semangat juang siswa SD dalam budaya gemar menabung sejak dini. Kegiatan ini berlangsung dan berjalan sesuai dengan harapan berkat bantuan dan kontribusi rekan-rekan mahasiswa pengabdian UIN Bukittinggi tahun 2023 dan juga masyarakat Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman.

Ucapan terima kasih juga kepada orang tua atas doa dan dorongan untuk tetap melaksanakan kegiatan pengabdian hingga selesai dan memberikan ilmu kepada masyarakat luas. Selain itu terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing yang telah mengontrol dan membimbing penulis beserta rekan-rekan Mahasiswa pengabdian UIN Bukittinggi di lokasi kegiatan dari awal hingga akhir.

BAB 10

THE IMPLEMENTATION OF SONGS METHOD IN TEACHING ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS AT SD N 13 PATAMUAN

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk komunikasi di seluruh dunia khususnya di era globalisasi sekarang ini. Menurut Richards & Rodger, 1986, banyak penduduk di berbagai Negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global memakai bahasa ini.

Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat memahami dan berkomunikasi dengan orang dari berbagai Negara dan budaya yang berbeda, sehingga membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan dan banyak hal lagi.

Menyadari akan pentingnya bahasa Inggris pada masa sekarang, maka penerapan pendidikan bahasa Inggris harus sedini mungkin seperti dengan penerapan kepada anak-anak ketika mereka menginjak bangku sekolah dasar yang merupakan suatu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mengingat persaingan yang akan dihadapi pada masa mendatang dengan bangsa lain, maka tamatan sekolah harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik karena bahasa Inggris adalah bahasa pengantar yang akan digunakan secara internasional.

Namun, saat sekarang ini banyak kita temukan anak-anak merasa takut dan malas belajar bahasa Inggris dikarenakan kurangnya motivasi belajar bahasa, waktu yang dijadwalkan terbatas, tidak cukupnya sumber daya serta kurang menariknya media belajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas. Oleh karena itu guru harus memiliki metode atau media belajar yang menarik bagi murid agar mereka dapat merasa senang ketika belajar bahasa Inggris.

Salah satu metode yang bagus untuk digunakan guru dalam mengajar yaitu metode bernyanyi. Roestiyah

(1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, sampai pada tujuan yang diharapkan. Serta metode merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut untuk menguasai bahan pelajaran tersebut untuk mencapai hasil yang efektif. Dapat dikatakan hasil belajar siswa yang berkualitas itu dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Nurhid (2016:9), metode bernyanyi telah dimanfaatkan sekali oleh dunia pendidikan terutama pendidikan anak-anak. Bernyanyi bagi anak-anak dapat dijadikan wadah untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dengan penggunaan metode bernyanyi, anak-anak akan menjadi lebih nyaman dan semangat dalam proses belajar serta dengan penggunaan metode bernyanyi, anak-anak akan lebih mudah mengingat apa yang sedang mereka pelajari dengan cara mengingat setiap nada lagu. Brewster dkk (2002) mengungkapkan bahwa lagu memberi manfaat yang luar

biasa bagi pembelajaran pronunciation. Beberapa yang harus diperhatikan dalam pronunciation yaitu stress dan ritme juga intonasi bisa dilatihkan secara terus menerus dan secara natural melalui lagu.

Belajar menggunakan metode menyanyi adalah kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan yang dilakukan melalui bernyanyi diharapkan dapat menarik perhatian anak dan menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan terhadap ritme musik, perkembangan kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko, pengalaman bermusik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui lagu, serta pengalaman mereka. Pengalaman musik pada anak-anak merupakan dasar perkembangan mental mereka. Belajar dengan metode bernyanyi perlu diberikan kepada anak-anak sesuai dengan perkembangan fisiknya. Hal ini dapat menginduksi anak-anak untuk mempunyai keberanian untuk tampil dan aktif dalam kegiatan menyanyi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menganggap penting melakukan penelitian terkait pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi di

SD N 13 Patamuan. Sasaran dalam penelitian ini adalah menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan keefektifan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta implementasi metode bernyanyi dalam menumbuhkan motivasi bagi murid SD N 13 Patamuan untuk belajar bahasa inggris. Maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “*The Implementation of Songs Method in Teaching English for Young Learners at SD N 13 Patamuan.*”

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sederhana yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan pendidik, khususnya dalam kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini yang biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas atau biasa kita kenal dalam bahasa inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)* yang bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk menghasilkan suatu data dan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan suatu hal. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja

dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan, kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima suatu pembelajaran dari pendidik.

Jadi, penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk merefleksi diri mereka sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik dalam menyampaikan pembelajaran serta untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2012:3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas belajar di dalam kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menanggapi proses belajar mengajar di kelas 6 SD N 13 Patamuan. Manfaat yang didapatkan

dari pembelajaran kelas adalah inovasi metode mengajar di kelas dan peningkatan profesionalisme pendidik. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena sebagai seorang pendidik, penulis perlu melakukan penelitian tindakan di tempat mengajar atau kelas guna meningkatkan perkembangan bahasa Inggris siswa/i yang dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi.

Menurut Grundy dan Kemmis (1990), penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok, yaitu :

1. Meningkatkan (*improve*). Penelitian tindakan bertujuan meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan.
2. Melibatkan (*involve*). Penelitian tindakan juga berusaha melibatkan pihak-pihak yang terkait. Jika penelitian tindakan dilaksanakan di sekolah, pihak yang terkait antara lain, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi yang mana sebelum proses penggunaan metode ini, pendidik akan melalui 3 tahapan

yaitu: (1) Perencanaan yaitu tahapan pendidik merencanakan model pembelajaran, memilih pokok bahasan. (2) Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar berdasarkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. (3) Pengamatan yaitu dimana pendidik akan mengamati keantusiasan siswa dalam proses belajar sekaligus melihat seberapa paham siswa dengan materi yang sudah disampaikan.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Patamuan, Korong Sialang, Nagari Tandikat. Menurut peneliti proses pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi atau lagu sangat menarik bagi anak-anak yang ada di SDN 13 Patamuan sehingga belajar bahasa inggris menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih lagu untuk pembelajaran bahasa inggris yaitu:

1. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit,
2. Syair atau lirik yang ada pada lagu harus jelas,

3. Lagu tidak terlalu panjang,
4. Tema lagu yang dipilih sesuai dengan dunia anak,
5. Lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan.



Gambar 1 Siswa Siswi Kelas 6 SD N 13 Patamuun

Subyek penelitian ini adalah anak kelas 6 di SD N 13 Patamuun. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Hasil penelitian tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa inggris di SD N 13 Patamuun yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa inggris. Adapun urutan kegiatan belajar, yaitu: *Pertama*, kelompok atau kelas berapa yang akan diajar; *Kedua*, kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup;

Ketiga, media pembelajaran disediakan oleh pendidik untuk membantu proses belajar mengajar; *Keempat*, penilaian terdiri dari alat dan karakter; *Kelima*, hasil ketercapaian murid di SD N 13 Patamuan. Materi atau lagu yang digunakan oleh tenaga pendidik bersumber dari Google dan Youtube. Pemilihan lagu disesuaikan tenaga pendidik dengan materi yang akan diajarkan. Lagu yang dipilih yaitu lagu yang sudah familiar didengarkan oleh anak-anak, isi lagu tidak terlalu panjang dengan pengulangan lirik lagu secara berulang-ulang.

- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yang terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu:
 - 1) Kegiatan Pembuka, kegiatan ini diawali dengan pendidik akan menyapa murid dikelas dan murid membalas sapaan pendidik. Kemudian murid akan berdo'a dan merapikan tempat duduk masing-masing.
 - 2) Kegiatan Inti, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang mana pada pertemuan pertama anak-anak belajar tentang angka (*Number*), pertemuan kedua anak-anak belajar

tentang Huruf (*Alphabet*), pertemuan ketiga belajar tentang anggota tubuh (*limb*) dan pertemuan keempat belajar tentang nama-nama hewan (*Animals*). Pada kegiatan ini pendidik akan memutarakan lagu, setelah itu pendidik mempraktekkan lagu tersebut dan setelahnya murid menyanyikan lagu tersebut bersama-sama, terakhir murid menyanyikan lagu tersebut secara individu dengan cara menunjukan murid yang tampil.

- 3) Kegiatan Penutup, Pendidik akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes.

Pertemuan pertama, anak anak mempelajari materi angka (*Number*). Pendidik memilih lagu yang berjudul *Numbers Song*. Didalam lagu ini menjelaskan angka 1-20. Tujuan dari lagu ini yaitu anak-anak dapat mengetahui angka 1-20. Sebelum bernyanyi pendidik akan menjelaskan apa isi lagu yang dinyanyikan, dan pendidik akan langsung mempraktikkan lagu tersebut. Setelah itu pendidik langsung mengajak murid untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama.

Berikut lirik lagu “*number song*”:

Count, count
Count with me
Count with me from one to twenty
One two three four five
Six seven eight nine ten
Eleven twelve thirteen fourteen fifteen
Sixteen seventeen eighteen nineteen twenty

Pada pertemuan ini murid-murid sangat antusias dalam belajar. Setelah menyanyikan lagu, pendidik akan menunjuk salah satu murid untuk maju kedepan kelas dan menyanyikan kembali lagu tersebut. Namun, pada proses ini murid di kelas ada yang tidak mau tampil ke depan kelas karena mereka sedikit malu. Selanjutnya murid masih belajar tentang angka (*Number*). Namun masih ada 4 orang anak yang bersedia untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekan lagu. Di pertemuan ini murid sangat antusias dalam belajar dan memperhatikan pembelajaran sampai selesai.

Pada pertemuan Kedua, murid mempelajari tentang huruf (*Alphabet*). Pada pertemuan ini, murid mendengarkan lagu yang berjudul *The Alphabet Song*. Tujuan dari lagu ini adalah untuk memperkenalkan penyebutan (*Pronunciation*) A B C dalam bahasa inggris. pertama, pendidik menghidupkan lagu lalu guru

mempraktekan lagu tersebut, setelah itu murid menyanyikan lagu tersebut secara bersama sama.

Berikut lirik lagu “*The Alphabet Song*”:

*A B C D E F G H I J K L M N
O P Q R S T U V W X Y Z
Now I know my ABC
Next time won't you sing with me*

Setelah bernyanyi murid akan diminta untuk mengeja nama mereka masing masing dengan menggunakan alphabet yang sudah diajarkan. Pada kegiatan ini murid sedikit malu-malu, tetapi masih dalam keadaan antusias. Pendidik mengadakan sebuah game yang mana pada game ini murid dimintak untuk berdiri melingkar. Setelah itu, pendidik berdiri di dalam lingkaran yang berfungsi sebagai sumbu lingkaran. Kemudian pendidik meletakkan sebuah pena yang akan diputar ditengah lingkaran. Bagi murid yang terpilih atau murid yang di tunjuk oleh arah pena harus mengeja nama hewan tersebut.

Pada pertemuan Ketiga, murid belajar tentang anggota tubuh (*limb*). Tujuan dari pembelajaran ini adalah murid dapat mengetahui nama-nama anggota tubuh dalam bahasa inggris. Pada pertemuan ini murid

akan mendengarkan lagu yang berjudul *Head Shoulders Knees and Toes*. Video diputar sebanyak 3 kali, pada putaran pertama murid diminta untuk memperhatikan gerakan dan mendengarkan lirik lagu. Pada putaran kedua murid diminta untuk mempraktikkan gerakan dan lirik lagu secara bersama-sama. Dan pada putaran terakhir murid diminta untuk menghafalkan gerakan sekaligus lirik lagu tersebut.

Berikut lirik lagu “*Head shoulders knees and toes*”:

Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)
And eyes and ears and mouth and nose
Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)
March, March, March
Let us all march!
March, March, March
Get your body charged!
Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)
Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)
And eyes and ears and mouth and nose
Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)
Jump, Jump, Jump
Let us all jump!
Jump, Jump, Jump
Make your muscle pump!
Punch, punch, punch
Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)
And eyes and ears and mouth and nose
Head, Shoulders, Knees and Toes (Knees and Toes)

Pada saat pembelajaran ini anak-anak sangat senang karena media belajar yang digunakan sangat menarik perhatian mereka. Di sela-sela pembelajaran, pendidik juga mengadakan Ice Breaking yang berhubungan dengan materi pembelajaran ini. Pada Ice Breaking ini, murid harus mengikuti instruksi dari pendidik yang sedang mengajar di kelas yang mana instruksinya yaitu ketika pendidik menyebutkan salah satu anggota tubuh maka murid harus memegang anggota tubuh tersebut namun yang menjadi tantangan bagi murid adalah pendidik akan memberikan instruksi yang berbeda dengan gerakan yang dilakukan oleh pendidik tersebut contohnya “*touch your head*” yang mana disini pendidik meminta siswa untuk memegang kepala, namun gerakan yang dilakukan oleh pendidik yaitu memegang tangan. Ini merupakan cara pendidik untuk membuat siswa kembali fokus dalam menyimak materi pembelajaran.

Pada pertemuan keempat, murid belajar tentang nama-nama hewan (Animals). Pada pertemuan ini murid akan mendengarkan lagu yang berjudul *Animal Sounds Song*. Lagu ini diputar sebanyak 3 kali. Pada

putaran pertama murid akan mengamati lirik lagu, pada putaran kedua murid akan menirukan lirik lagu sekaligus menirukan suara hewan yang ada pada lagu dan pada putaran terakhir murid dimintai untuk menghafalkan nama-nama hewan yang ada di dalam video.

Berikut lirik lagu “*animal sounds song*”:

The cat goes ‘meow, meow, meow, meow’
The dog goes ‘woof, woof, woof, woof’
The mouse goes ‘squeak, squeak, squeak, squeak’
And the fly goes ‘buzz, buzz, buzz, buzz’
The horse goes ‘neigh, neigh, neigh, neigh’
The pig goes ‘oink, oink, oink, oink’
The ship goes ‘baa, baa, baa, baa’
The cow goes ‘moo, moo, moo, moo’
These are the animal sounds
The hen goes ‘cluck, cluck, cluck, cluck’
The duck goes ‘quack, quack, quack, quack’
The sparrow goes ‘chirp, chirp, chirp, chirp’
And the turkey goes ‘gobble, gobble, gobble, gobble’
The elephant goes ‘trumpet, trumpet, trumpet, trumpet’
The gorilla goes ‘grunt, grunt, grunt, grunt’
Hippopotamus goes ‘rumbles, rumbles, rumbles,
rumbles’
The lion goes ‘roar, roar, roar’
These are the animal sounds

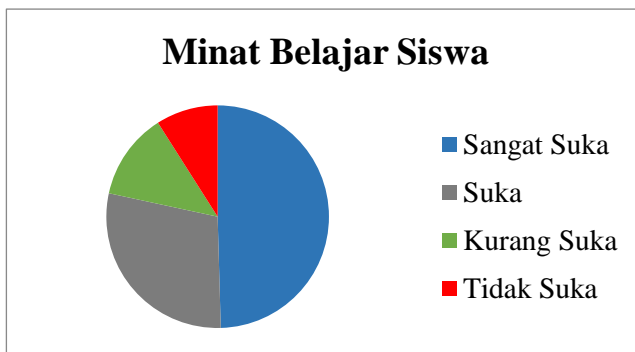
Pada proses belajar mengajar di materi ini, murid sedikit kesulitan dalam mengucapkan nama-nama hewan yang ada didalam lirik lagu karena ada beberapa hewan

yang belum mereka ketahui. Namun, dengan menggunakan metode ini, murid bisa langsung melihat dan mengetahui suara hewan tersebut. Setelah memperkenalkan nama-nama hewan dalam bahasa inggris, pendidik meminta siswa untuk melakukan suatu tantangan yaitu “Tebak Gerak”. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yang terdiri dari 10 anggota kelompok permasing-masing kelompok. Perwakilan kelompok 1 akan memperagakan gerakan serta suara hewan dan kelompok 2 harus bisa menebak hewan apa yang sedang di peragakan oleh kelompok 1 dan begitu juga sebaliknya. Pada kegiatan ini murid sangat mudah memahami materi ini karena juga didukung oleh gerak tubuh (*body language*).

Penerapan metode lagu didalam pembelajaran bahasa inggris di SDN 13 Patamuan menunjukkan kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar bahasa inggris. Siswa lebih mudah memahami dan menghafal kosakata yang dipelajari didalam materi pembelajaran. Pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa inggris berjalan dengan efektif dan lebih cepat dipahami dibandingkan

tanpa memakai metode lagu (*songs method*). Dengan menggunakan metode lagu sebagai upaya untuk mengenalkan bahasa Inggris di SDN 13 Patamuun salah satu cara yang sangat efektif untuk dilakukan guru sebagai solusi untuk menghilangkan pandangan siswa bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.

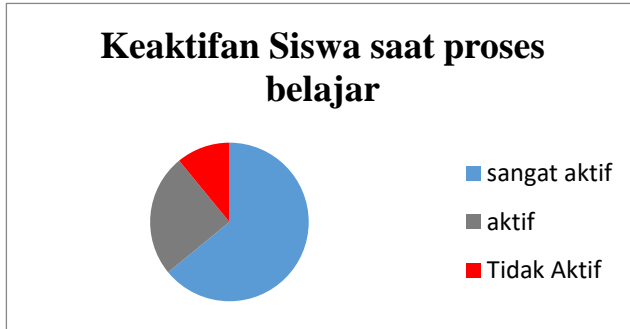
Peningkatan minat belajar Bahasa Inggris serta pemahaman materi, siswa di SDN 13 Patamuun dari pertemuan 1-4 dapat kita lihat berdasarkan hasil observasi yang diambil dari beberapa indikator yang disajikan dalam bentuk data dibawah ini:



Data 1. Minat Belajar Siswa SDN 13 Patamuun dengan metode lagu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk Data 1 diatas

menunjukkan bahwasanya metode lagu sangat mempengaruhi minat belajar bahasa inggris siswa di SDN 13 Patamuan. 50% siswa sangat menyukai belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode lagu.



Data 2. Keaktifan Siswa SDN 13 Patamuan dalam proses belajar

Dari hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk Data 2, menunjukkan bahwa rata-rata siswa di SDN 13 Patamuan sangat aktif belajar bahasa inggris dengan menggunakan metode lagu. Penyaluran materi dari pendidik kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik Sehingga siswa di SDN 13 Patamuan paham dengan materi Bahasa Inggris yang disajikan.



Gambar 2. Lagu “Number Song” untuk Pertemuan 1



Gambar 3. Dokumentasi Pertemuan 1



Gambar 4. Lagu “ABC Song” untuk Pertemuan 2



Gambar 5. Dokumentasi Pertemuan 2



Gambar 6. Lagu “Head Shoulders Knees and Toes” untuk pertemuan 3



Gambar 7. Dokumentasi Pertemuan 3



Gambar 8. Lagu “Animal Sounds Song” untuk Pertemuan ke 4



Gambar 9. Dokumentasi Pertemuan 4

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan metode bernyanyi/lagu untuk mengenalkan Bahasa Inggris di SDN 13 Patamuan, Korong Sialang Pulau Aia, Nagari Tandikat, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi dan minat belajar Bahasa Inggris siswa dapat tercipta dari

kondisi kelas yang mendukung; (2) Peningkatan pemahaman siswa dapat terjadi dengan adanya metode belajar menarik yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas; (3) Hasil belajar siswa dengan penerapan metode bernyanyi/song yaitu 50% sangat baik, dan 30% baik.

Oleh karena itu diperlukan suatu cara dalam mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris ke siswa. Salah satunya adalah dengan bernyanyi. Murid-murid terbiasa dengan bernyanyi, pendidik harus mengerti dan paham apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa. Dengan mengemas materi-materi Bahasa Inggris dalam bentuk lagu, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima materi dalam belajar Bahasa Inggris, Caranya yaitu:

1. Pendidik menciptakan nyanyian atau lagu yang berkaitan dengan materi Bahasa Inggris,
2. Pendidik memaksimalkan media audio-visual yang disertai animasi menarik sehingga dapat ditampilkan didepan kelas,
3. Siswa mencatat lirik di buku masing-masing,

4. Pendidik dan siswa bernyanyi bersama secara berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP* 1 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.
- Afandi, M. Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah Dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV. Jejak.
- Angranti, Wiwik. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al Qur'an (Studi Deduktif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggara)." *Intelegensia* 1 (1).
- Anisa, Sintia. 2020. "Peranan Randai Ulu Ambek Dalam Acara Ulu Ambek Di Korong Kampuang Guci Pucuang Anam Kenagarian Tandikek Selatan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman." *Sendratasik* 10 (1).
- Ernawati, Sri, Jumirin Asyikin, and Octavia Sari. 2016. "Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Banjarmasin." *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 6 (2).
- Fajriah, W Rahmawati. 2019. "Perancangan Media Informasi Tentang Tradisi Ulu Ambek Kabupaten Padang Pariaman." ISI Padang Panjang.
- Farozin, Muh. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat

Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Ferdinan, Karamoy Reinal, Melsje Y Memah, and Grace A. J Rumagit. 2017. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Kelompok Tani Cemapaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 13 (3A). <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3A.2017.18398>.
- Hakim, Lukman. 2022. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Pendidikan Formal." *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.943>.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment: Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelasa*. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2008. *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Cahaya Salam.
- Harahap, Harahap, and Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harsih, Windu Okri, and Elida Elida. 2019. "Keberadaan Niniak Mamak Dalam Pertunjukan Ulu Ambek Di Korong Pucuang Anam Nagari Tandikek (Kajian Status, Peran Dan Fungsi)." *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5 (2).
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. 2nd ed. Kencana.
- Hery, Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Samarinda: Bumi Aksara. http://opac.kaltimprov.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=38181.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-*

Qur'an. Yogyakarta: Balai Litbaq LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM."

Ikhsan, Arfan. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.

Kayo, Ridwan. 2015. *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Rajagrafindo Persada.

Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa*. 1st ed. Surakarta: CV Kekata Group.

Maruta, Heru. 2017. "Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas." *Jurnal Akuntansi Syari'ah* 1 (2).

Muhammadun, Muhammadun. 2022. "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Di Kelurahan Sumberarum Kepanewon Moyudan Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta." *Journal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness (JASEA)* 1 (2).

Muhyiddin, Luthfi. 2013. "Gaya Bahasa Khotbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)." *At-Ta'dib* 8 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.507>.

Narsa, I Made, Agus Widodo, and Sigit Kurnianto. 2012. "Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan." *Majalah Ekonomi*, no. 3.

Nurhana, Nurhana. 2018. "Evektifitas Penerapan Metode Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Aliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." IAIN Palu.

<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/648>.

- Putra, Dilmi. 2016. "Ulu Ambek: Sebuah Pertaruhan Nilai." *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 3 (2). <https://doi.org/10.26887/bcdk.v3i2.545>.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5 (9).
- Rahmawan, Ardika Riski. 2015. *Iqro', Tajwid, Dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al- Qur'an Untuk Pemula*. Edited by Mona Mona. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadani, Silvia. 2019. "Pelestarian Tari Ulu Ambek Di Nagari Sintuk Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat." ISI Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/5028>.
- Sakerebau, Junier. 2018. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>.
- Salmon, K. E, and J. R Mandei. 2017. "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 13 (3A).
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati. 2019. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *REP: Riset Ekonomi Pembangunan* 4 (1).
- Sari, Nilam Permata. 2019. "Analisis Gerak Tari Ulu Ambek Di Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupatrn Padang Pariaman: Aspek Ruang, Waktu, Dan Tenaga." *Sendratasik* 8 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>.

org/<https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106411>.

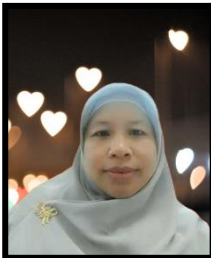
- Sirine, Hani, and Dwi Setiyani Utami. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa." *JEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>.
- Soleh, Ahmad. 2017. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Sungkai* 5 (1).
- Suprihadi, Suprihadi. 2013. *Pintar Agama Islam Lengkap*. Jombang: Lintas Media.
- Sylvia, I Luh Aqnez. 2021. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Terry, George R, Leslie W Rue, and G.A Ticoalu. 2005. *Dasar- Dasar Manajemen*. 9th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Torang. 2015. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Usman, Sinaung. 2016. *Fungsi Manajemen Dalam Prakteknya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Webley. 2023. "Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan." *Journal Pengabdian Masyarakat Dharma Gama* 1 (1).
- Yanti, Fitri. 2011. "Penyajian Tari Ulu Ambek Pada Alek Nagari Di Tobok Gadang Kabupaten Padang Pariaman." <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/5055>.
- Yosodipuro, Arif. 2012. *Buku Pintar Khatib & Khotbah Jumat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2002. *Srategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khotib Profesional*. 1st ed.

Jakarta: Kalam Mulia. http://elibrary.uinbanten.ac.id//index.php?p=show_detail&id=80.

BIODATA PENULIS



Dr. M. Imamuddin, M.Pd, M.E. selaku dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
email: m.imamuddin76@yahoo.co.id



Isnaniah, M.Pd. selaku dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
email: isna_imam@yahoo.com



Nama saya Govinda Delfa Saputra dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, saya berasal dari Kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@_govinda_delfa](https://www.instagram.com/govinda_delfa)



Nama saya Safardi dari program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, saya berasal dari Kab. Agam Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@bangdy03](https://www.instagram.com/bangdy03)



Nama saya Rara Jaimatur Jannah dari program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, saya berasal dari Kota Padang Panjang Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@rarajaimaturjanah_13](https://www.instagram.com/rarajaimaturjanah_13)



Nama saya Miftahul Jannah dari program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, saya berasal dari Kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@miftahul6826](https://www.instagram.com/miftahul6826)



Nama saya Riyana Apalda dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, saya berasal dari Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@riyanaapalda](https://www.instagram.com/riyanaapalda)



Nama saya Elsa Rezqi Sari Tanjung dari program studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, saya berasal dari Padangsidempuan Propinsi Sumatera Utara dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@echatanjung_15](https://www.instagram.com/echatanjung_15)



Nama saya Wildania Suci Ramadhani dari program studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, saya berasal dari Kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@ciwiiin](#)



Nama saya Salma Rahayu Putri dari program studi Manajemen Bisnis Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, saya berasal dari Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@is_alrhy](#)



Nama saya Rahmadia Syafitri dari program studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, saya berasal dari Kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@ini iyaaaaa](#)



Nama saya Intan Permata Sari dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, saya berasal dari Kab. Agam Propinsi Sumatera Barat dan saya seorang mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, akun instagram [@intanpermata9944](#)

Ikuti perjalanan tak terlupakan sekelompok mahasiswa yang memutuskan untuk menghabiskan 45 hari mereka di Pulau Aia, di tengah lautan yang luas dan alam yang mempesona. Dalam buku "KKN Rekam Jejak 45 Hari Di Sialang Pulau Aia", Anda akan diajak melihat dunia yang jauh dari hiruk-pikuk kota, di mana mereka menghadapi tantangan, merajut persahabatan, dan menemukan makna sejati dalam pengabdian.

Bergabunglah dengan mereka saat mereka mengatasi berbagai rintangan, merawat masyarakat setempat, dan menggali potensi tersembunyi di pulau terpencil ini. Buku ini adalah cerita inspiratif tentang semangat, tekad, dan perubahan yang mungkin terjadi ketika kita terbuka pada pengalaman baru.

"KKN Rekam Jejak 45 Hari Di Sialang Pulau Aia" adalah kisah nyata tentang petualangan, pelayanan, dan pertumbuhan pribadi yang akan menginspirasi pembaca untuk meraih mimpi mereka sendiri, di mana pun dan kapan pun.

